



**PENERAPAN TERAPI BERMAIN MENGGUNAKAN MEDIA BONEKA
TANGAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BAHASA PADA
ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK AISYIYAH V GOMBONG**

NIA RIZKIANA

A01602234

**STIKES MUHAMMADIYAH GOMBONG
PROGRAM STUDI DIII KEPERAWATAN
TAHUN AKADEMIK
2018/2019**



**PENERAPAN TERAPI BERMAIN MENGGUNAKAN MEDIA BONEKA
TANGAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BAHASA PADA
ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK AISYIYAH V GOMBONG**

Karya tulis ilmiah ini disusun sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan akhir
Program Pendidikan Diploma III Keperawatan

**NIA RIZKIANA
A01602234**

**STIKES MUHAMMADIYAH GOMBONG
PROGRAM STUDI DIII KEPERAWATAN
TAHUN AKADEMIK
2018/2019**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nia Rizkiana
NIM : A01602234
Program Studi : DIII Keperawatan
Institusi : STIKes Muhammadiyah Gombong

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Karya Tulis Ilmiah yang saya tulis ini adalah benar-benar hasil karya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan karya tulis ilmiah ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Gombong,.....Juli,2019

Pembuat pernyataan



Nia Rizkiana

LEMBAR PERSETUJUAN

Karya Tulis Ilmiah oleh Nia Rizkiana NIM A01602234 dengan judul “Penerapan Terapi Bermain Menggunakan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Keterampilan Bahasa Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Aisyiyah V Gombang” telah diperiksa dan diuji untuk diujikan.

Gombang,.....Februari,2019

Pembimbing



Ning Iswati,M.Kep

Mengetahui



Mengetahui

Nurlaila, S.Kep.Ns.M.Kep

LEMBAR PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah oleh Nia Rizkiana dengan judul “Penerapan Terapi Bermain Menggunakan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Keterampilan Bahasa Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Aisyiyah V Gombang” telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal.....Juli,2019.

Dewan Penguji

Penguji Ketua

Nurlaila S.Kep.Ns.M.Kep

()

Penguji Anggota

Ning Iswati,M.Kep

()

Mengetahui

Ketua Program Studi DIII Keperawatan

()
Nurlaila, S.Kep.Ns.M.Kep

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SAMPUL DALAM.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
DAFTAR ISI.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan	5
D. Manfaat Studi Kasus.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Konsep Terapi Bermain	7
2.1.1 Pengertian	7
2.1.2 Tahapan Bermain.....	7
2.1.3 Manfaat Bermain	8
2.1.4 Tujuan Bermain	9
2.1.5 Materi Bermain.....	9
2.1.6 Hal-hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Terapi Bermain.....	10
2.2 Anak Usia Prasekolah.....	11
2.2.1 Definisi Anak Usia Prasekolah.....	11

2.2.2 Karakteristik Anak Usia Prasekolah.....	11
2.2.3 Jenis Permainan Anak Usia Prasekolah.....	14
2.3 Boneka Tangan	14
2.3.1 Pengertian Boneka Tangan	14
2.3.2 Permainan Boneka.....	14
2.3.3 Manfaat Terapi Bermain Boneka Tangan.....	15
2.4 Konsep Keterampilan Bahasa	16
2.4.1 Pengertian Bahasa.....	16
2.4.2 Manfaat Keterampilan Bahasa.....	16
2.5 Instrumen Pengukuran Tindakan.....	17
2.5.1 Pengertian	17
2.5.2 Lembar DDST.....	19
BAB III METODE STUDI KASUS.....	21
1. Jenis/Desain/Rancangan	21
2. Subyek Studi Kasus	21
3. Fokus Studi Kasus.....	22
4. Definisi Operasional	22
5. Instrumen Studi Kasus	23
6. Metode Pengumpulan Data.....	23
7. Lokasi dan Waktu Studi Kasus.....	24
8. Analisa Data dan Penyajian Data.....	24
9. Etika Studi Kasus.....	25
BAB IV HASIL STUDI KASUS DAN PEMBAHASAN.....	27
1. Hasil Studi Kasus.....	27
2. Pembahasan.....	31
3. Keterbatasan Studi Kasus.....	36
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	37
1. Kesimpulan.....	37

2. Saran.	38
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Penerapan Terapi Bermain Menggunakan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Keterampilan Bahasa Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Aisyiyah V Gombang”

Adapun maksud penulis membuat proposal karya tulis ilmiah ini adalah untuk melaporkan hasil ujian komprehensif dalam rangka ujian tahap akhir jenjang pendidikan Diploma III Keperawatan STIKes Muhammadiyah Gombang.

Terwujudnya penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini tidak lepas dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat iman dan nikmat sehat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan lancar.
2. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Djartun, A.Ma dan Ibu Siti Barokah, yang selalu menjadi inspirasi, memberikan semangat serta doa yang tiada henti-hentinya kepada penulis dalam menggapai cita-cita serta dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir karya tulis ilmiah ini untuk menyelesaikan Program Pendidikan Diploma III Keperawatan.
3. Ibu Herniyatun, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombang yang telah memberikan kesempatan dan memberikan fasilitas untuk menimba ilmu.
4. Ibu Nurlaila S. Kep. Ns. M. Kep. Selaku Ketua Program Studi Diploma III Keperawatan.
5. Ibu Ning Iswati, M.Kep selaku Dosen Pembimbing Karya Tulis Ilmiah yang telah membimbing dengan cermat, memberikan masukan-masukan inspirasi, perasaan nyaman dalam memberikan bimbingan serta memfasilitasi demi sempurnanya studi kasus ini.

6. Semua dosen Program Studi Diploma III Keperawatan STIKes Muhammadiyah Gombong yang telah memberikan bimbingan dengan sabar dan wawasannya serta ilmu yang bermanfaat.
7. Spesial untuk yang terkasih yang selalu dihati penulis, yang selalu mendampingi dan senantiasa memberikan support, doa, dan motivasi, kepada penulis untuk menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
8. Sahabat seperjuanganku tercinta Evi Setyo Purwani, Nikmatun Khoeriyah dan, Novi Tri Lestari yang selalu memberikan semangat satu sama lain yang tiada henti dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
9. Teman-teman seperjuangan kelas 3 B Program Studi Diploma III Keperawatan STIKes Muhammadiyah Gombong yang senantiasa selalu memberikan semangat satu sama lain dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini dan berbagai pihak yang telah memberikan dukungan moral dan spiritual.

Penulis menyadari betul bahwa Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kesalahan yang perlu dikoreksi dan diperbaiki. Oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan untuk perbaikan dikemudian hari. Harapan penulis semoga laporan studi kasus ini bermanfaat bagi kita semua dan semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya. Aamiin.

Gombong.....2019

Nia Rizkiana

Program Studi DIII Keperawatan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong
KTI, Februari 2019
Nia Rizkiana¹, Ning Iswati²

ABSTRAK

PENERAPAN TERAPI BERMAIN MENGGUNAKAN MEDIA BONEKA TANGAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BAHASA PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK AISYIYAH V GOMBONG

Latar Belakang: Satu aspek perkembangan yang sangat penting bagi anak yaitu bahasa. Melalui bahasa anak dapat menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, maupun permintaan serta dapat bergaul dengan sesama di lingkungan anak. Ketika anak mempelajari bahasa maka anak akan memiliki keterampilan bahasa yang baik, sehingga dengan mudah berkomunikasi dengan lingkungannya. Keterlambatan dan gangguan bicara dapat memiliki dampak serius dalam perkembangan pribadi, sosial dan akademik, oleh karena itu diperlukan diagnosis serta intervensi dini. Maka penulis tertarik untuk memberikan terapi bermain menggunakan media boneka tangan untuk meningkatkan keterampilan bahasa pada anak usia prasekolah.

Tujuan Penulisan: Studi kasus ini menggambarkan tentang asuhan keperawatan dengan penerapan terapi bermain menggunakan media boneka tangan untuk meningkatkan keterampilan bahasa pada anak usia prasekolah.

Metode Penulisan: Karya tulis ilmiah ini menggunakan metode deskriptif analitis studi kasus. Subyeknya adalah 2 anak usia prasekolah (5-6 tahun) yang diberikan terapi bermain menggunakan media boneka tangan selama tiga kali pertemuan. Instrumen pengukuran menggunakan DDST.

Hasil: Terapi bermain menggunakan media boneka tangan terbukti sebagai terapi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan bahasa pada anak usia prasekolah.

Rekomendasi: Tenaga kesehatan atau tenaga pendidik hendaknya menggunakan terapi bermain menggunakan media boneka tangan sebagai salah satu pilihan terapi untuk meningkatkan keterampilan bahasa pada anak usia prasekolah.

Kata Kunci: Terapi bermain, boneka tangan, prasekolah, meningkatkan keterampilan bahasa.

DIII Program of Nursing Department
Muhammadiyah Health Science Institute of Gombong
Scientific Writing, Februari 2019
Nia Rizkiana¹, Ning Iswati²

ABSTRACT

APPLICATION OF PLAYING THERAPY USING HAND PUPPET MEDIA TO IMPROVE LANGUAGE SKILLS IN PRE-SCHOOL AGE CHILDREN IN KINDEGARTEN OF AISYIAH V GOMBONG

Background of the study : One aspect of development that is very important for children is language. Through language children can deliver their wishes, thoughts, hopes, and requests and can get along with others in the child's environment. When children learn language, children will have good language skills, so that they easily communicate with their environment. Delays and speech disorders can have a serious impact on personal, social and academic development, therefore early diagnosis and intervention are needed. Hence, the authors are interested in giving play therapy using hand puppet media to improve language skills in pre-school age children.

Objective of the study : This case study describes about nursing care with application of playing therapy using hand puppet media to develop language skills in pre-school age children.

Method : This scientific method using study case analytic descriptive method. The subject was 2 children of pre-school age children (5-6 years) who is given playing therapy using hand puppet media for 3 meetings. The measurement instrument using DDST.

Result : Playing therapy using hand puppet media proven as an effective therapy to improve language skills in pre-school age children.

Recommendation : Health workers or teacher should use playing therapy using hand puppet media as a therapeutic choice to improve language skills in pre-school age children.

Keywords : Playing therapy, language skills, pre-school.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak Prasekolah adalah anak yang berumur antara 3-6 tahun, pada masa ini anak-anak senang berimajinasi dan percaya bahwa mereka memiliki kekuatan. Pertumbuhan anak usia pra sekolah cenderung lambat, tetapi pada usia ini kemampuan kognitif dan sosial yang terjadi selama masa toddler mengalami penyempurnaan. Pada usia pra sekolah, anak membangun kontrol sistem tubuh seperti kemampuan ke toilet, berpakaian, dan makan sendiri (Potts & Mandeleco, 2012). Anak prasekolah adalah anak yang berusia antara usia 3-6 tahun, serta biasanya sudah mulai mengikuti program presschool (Dewi,Oktiawati,Saputri,2015).

Anak prasekolah memiliki masa keemasan (*the golden age*) dalam perkembangannya disertai dengan terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon dari berbagai aktivitas yang terjadi di lingkungannya. Pada masa ini merupakan waktu yang tepat untuk mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan antara lain motorik halus dan kasar, sosial, emosi serta kognitifnya (Mulyasa, 2012). Di samping itu menurut Gardner dalam buku Yus Anita (2012) masa anak prasekolah masa dimana terjadinya peningkatan kecerdasan dari 50% menjadi 80%. Peningkatan ini dapat tercapai secara maksimal bila lingkungan sekitar mampu memberikan rangsangan dan stimulasi yang tepat kepada anak itu sendiri, tetapi apabila anak tidak mampu memperoleh rangsangan dan stimulasi dengan tepat maka otak anak tidak akan mampu berkembang dan berfungsi secara maksimal.

Yusuf (2011:163) mengemukakan beberapa perkembangan fisik pada anak prasekolah yang meliputi perkembangan fisik, perkembangan intelektual, perkembangan emosional, perkembangan bahasa,

perkembangan sosial, perkembangan bermain, perkembangan kepribadian, perkembangan moral dan perkembangan kesadaran beragama. Tumbuh kembang anak adalah suatu proses yang sifatnya kontinu, yang dimulai sejak didalam kandungan hingga dewasa. Di dalam masa perkembangan anak terdapat masa-masa kritis, dimana pada masa tersebut diperlukan suatu stimulasi yang berfungsi agar potensi anak berkembang. Perkembangan anak akan optimal jika terdapat interaksi sosial yang sesuai dengan kebutuhan anak di berbagai tahap perkembangannya. (Adriana : 2013)

Dalam membimbing anak-anak terutama anak usia dini sangat diperlukan untuk mengembangkan komunikasi yang efektif, karena dari komunikasi yang efektif itu, pendidikan yang hendak diajarkan atau diterapkan oleh orang tua kepada anak dapat tercapai. Namun beberapa data menunjukkan angka kejadian anak dengan keterlambatan bicara (*speech delay*) cukup tinggi. Keterlambatan bicara dan bahasa adalah keluhan utama yang sering dicemaskan dan dikeluhkan orang tua kepada dokter. Gangguan ini semakin hari tampak semakin meningkat pesat (Sunanik, 2013). Studi Cochrane terakhir melaporkan data keterlambatan bicara dan bahasa dan gabungan keduanya pada anak. Prevalensi keterlambatan perkembangan bahasa dan bicara pada anak usia 1,5-4 tahun adalah 19%, keterlambatan (Dewi, 2012). Gangguan bicara dan berbahasa yang berat pada anak akan berakibat buruk untuk jangka pendek dan jangka panjang ke depannya dalam hal prestasi. Anak dengan masalah keterlambatan bicara dan bahasa usia 2,5-5 tahun meningkatkan kemungkinan sulit membaca pada usia sekolah dasar dan meningkatkan insidens gangguan perhatian dan sosial di masa dewasa (Maura, 2011).

Menurut Suarni (2011:82) menyatakan bahwa bahasa adalah warisan biologis dan lingkungan, bahasa sebagai salah satu potensi yang dimiliki oleh manusia. Bromlay menyebutkan bahwa bahasa terdiri dari empat macam bentuk yaitu, menyimak atau mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Bahasa ada yang bersifat aktif (menyampaikan

pesan) yaitu berbicara dan menulis, dan bersifat reseptif (menerima pesan) yaitu menyimak dan membaca. Perkembangan bahasa anak itu sendiri menurut Hildebran adalah untuk menghasilkan bunyi verbal. Kemampuan mendengar dan membuat bunyi-bunyi verbal merupakan hal utama untuk menghasilkan bicara. Berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, gagasan, atau isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam Suhartono, 2005: 20).

Hariyadi dan Zamzami (dalam Suhartono, 2005: 20), menyatakan bahwa salah satu aspek perkembangan yang sangat penting bagi anak yaitu bahasa. Melalui bahasa anak dapat menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, maupun permintaan serta dapat bergaul dengan sesama di lingkungan anak. Ketika anak mempelajari bahasa maka anak akan memiliki keterampilan bahasa yang baik, sehingga dengan mudah berkomunikasi dengan lingkungannya.

Gangguan dalam berbicara dapat merupakan suatu hal normal dalam perkembangan bicara anak, namun dapat pula menjadi suatu gejala dari gangguan psikiatri, neurologis maupun gangguan perilaku anak. Keterlambatan dalam gangguan perkembangan berbicara dapat merupakan gejala dari berbagai penyakit, seperti keterbelakangan mental, gangguan pendengaran, gangguan bahasa ekspresif, kurang psikososial, autisme, bisu elektif, afasia reseptif, dan *cerebral palsy*. Gangguan berbicara dapat disebabkan sekunder karena keterlambatan dari perkembangan atau bilingualisme. Berbagai diagnosis gangguan dalam berbicara dan berbahasa menyebabkan seorang dokter harus menentukan diagnosis yang tepat dan cepat. Gangguan berbicara dan berbahasa pada umumnya akan menjadi normal, namun dapat pula menetap dan akan menyebabkan gangguan komunikasi di kemudian hari. Keterlambatan dan gangguan bicara dapat memiliki dampak serius dalam perkembangan pribadi, sosial dan akademik, oleh karena itu diperlukan diagnosis serta intervensi dini.

Dengan penentuan diagnosis penyebab, dapat diketahui prognosis pasien di kemudian hari, serta terapi yang tepat (Attila Dewanti dkk,2009).

Gangguan bicara dan bahasa yang tidak diterapi dengan tepat setelah melewati periode kritis akan menyebabkan gangguan kemampuan membaca, kemampuan verbal, perilaku, penyesuaian psikososial, dan kemampuan akademis yang buruk. Identifikasi dan intervensi secara dini diperlukan untuk mencegah terjadinya gangguan dan hambatan tersebut.

Bermain dapat digunakan sebagai media psiko terapi atau pengobatan terhadap anak yang dikenal dengan sebutan terapi bermain (Tedjasaputra,2007). Melalui bermain, anak-anak dapat mengekspresikan apapun yang mereka inginkan. Bermain juga menjadi media terapi yang baik bagi anak-anak bermasalah, selain berguna untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan motorik anak, kemampuan kognitifnya, melalui kontak dengan dunia nyata, menjadi eksis di lingkungannya, menjadi percaya diri, dan masih banyak lagi manfaat lainnya (Martin, 2008).

Media yang baik dan yang tepat dalam pembelajaran dapat meningkatkan aspek perkembangan salah satunya adalah aspek bahasa dalam hal peningkatan keterampilan berbicara adalah dengan menggunakan media boneka tangan. Cucu Eliyawati (2005: 71), menyatakan keunggulan boneka tangan yaitu dapat mengembangkan bahasa anak, mempertinggi keterampilan dan kreatifitas anak, belajar bersosialisasi dan bergotong-royong di samping itu melatih keterampilan jari jemari tangan. Media boneka merupakan salah satu media pembelajaran yang penggunaannya sudah lumrah. Media ini sangat praktis dan menarik bila diterapkan. Penerapan metode bermain peran berbantuan media boneka tangan, anak akan merasa tertarik untuk ikut terlibat langsung karena media boneka tangan ini menarik, lucu dan memiliki berbagai macam karakter tokoh. Boneka tangan yang digunakan adalah dari berbagai macam bentuk hewan yaitu boneka tangan berbentuk hewan yang ada di darat yaitu kelinci, monyet, dan kucing, boneka tangan

berbentuk hewan yang ada di laut yaitu ikan paus, ikan hiu, dan gurita, dan yang terakhir boneka tangan berbentuk hewan yang ada di udara yaitu burung, lebah, dan kupu-kupu. Melalui boneka tangan secara tidak langsung anak akan belajar mengenai keterampilan berbicara tanpa disadari. Dengan penggunaan boneka tangan diharapkan anak akan lebih tertarik untuk mencoba menggunakan, senang memainkannya secara langsung dengan tangannya, dan akan meningkatkan minat anak untuk berpartisipasi dalam proses terapi.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk menyusun karya tulis ilmiah yang berjudul “Penerapan Terapi Bermain Menggunakan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Keterampilan Bahasa Pada Anak Usia Prasekolah”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan tindakan terapi bermain menggunakan media boneka tangan untuk meningkatkan keterampilan bahasa pada anak usia prasekolah?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menggambarkan asuhan keperawatan dengan penerapan tindakan terapi bermain menggunakan media boneka tangan untuk meningkatkan keterampilan bahasa pada anak usia prasekolah.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan tingkat keterampilan bahasa pada anak prasekolah sebelum dilakukan terapi bermain menggunakan media boneka tangan untuk meningkatkan keterampilan bahasa pada anak usia prasekolah.
- b. Menggambarkan tingkat keterampilan bahasa pada anak prasekolah setelah dilakukan terapi bermain menggunakan media boneka tangan untuk meningkatkan keterampilan bahasa pada anak usia prasekolah.

D. Manfaat Studi Kasus

Studi kasus ini, diharapkan memberikan manfaat bagi :

1. Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengaruh terapi bermain menggunakan media boneka tangan untuk meningkatkan keterampilan bahasa pada anak usia prasekolah.

2. Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Menambah keluasaan ilmu dan teknologi terapan bidang keperawatan dalam pengaruh terapi bermain menggunakan media boneka tangan untuk meningkatkan keterampilan bahasa pada anak usia prasekolah.

3. Penulis

Memperoleh pengalaman dalam mengaplikasikan terapi bermain menggunakan media boneka tangan untuk meningkatkan keterampilan bahasa pada anak usia prasekolah.

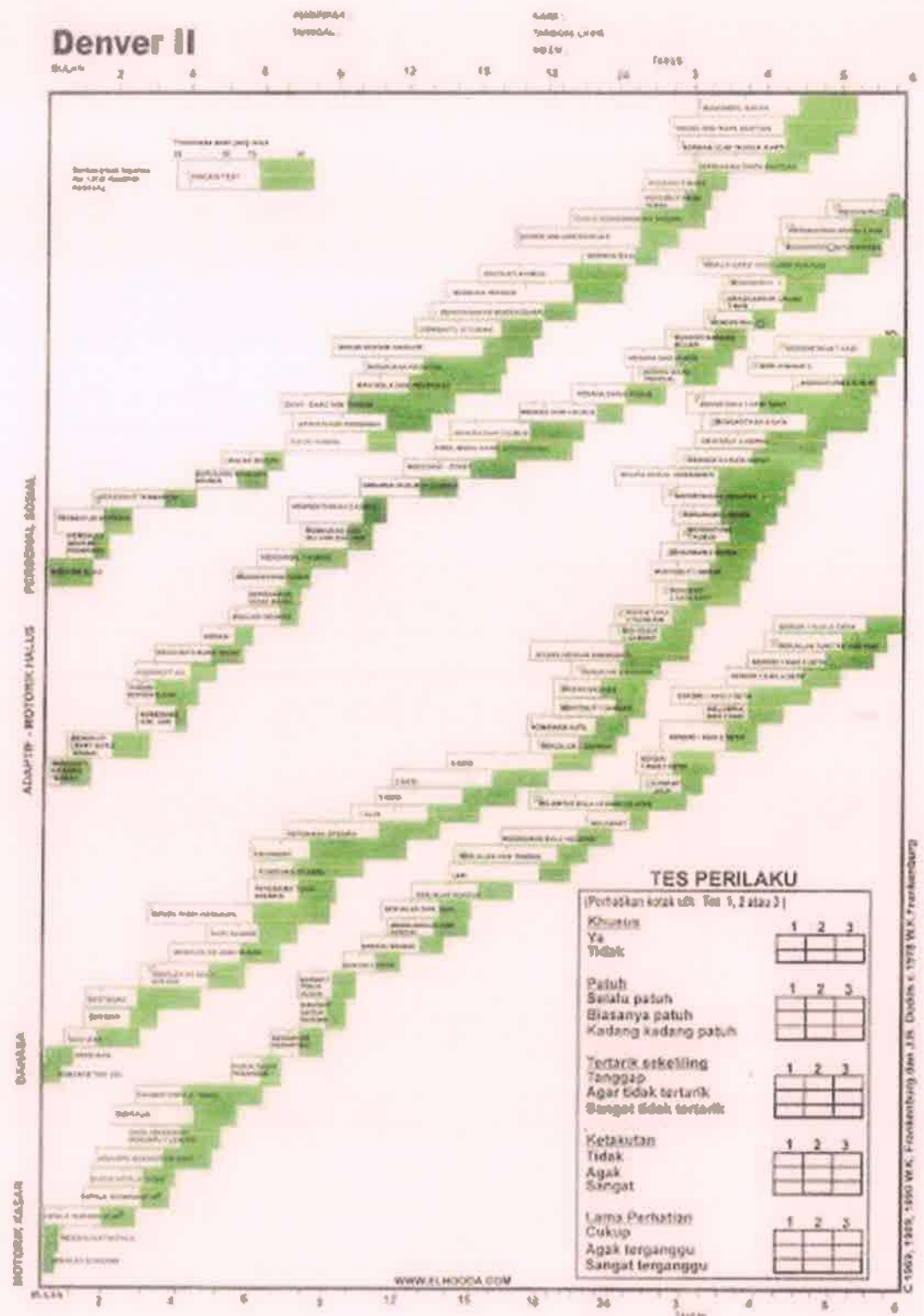
DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, D. (2011). *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain Pada Anak*. Jakarta : Salemba Medika.
- Adriana. (2013). *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak*. Jakarta : Salemba Medika.
- Alice, Zellawati. (2011). *Terapi Bermain Untuk Mengatasi Permasalahan Pada Anak : Majalah Ilmiah Informatika Vol. 2 No. 3*.
- Attila, D. Dkk. (2009). *Karakteristik Keterlambatan Bicara di Klinik Khusus Tumbuh Kembang Rumah Sakit Anak dan Bunda Harapan Kita*.
- Choiriyah, S., Samidi, & Rukayah. (2014). *Upaya meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan melalui metode bermain peran pada anak kelompok b TKIT NUR HIDAYAH SURAKARTA tahun ajaran 2013/2014*, (1), 1–14. <https://doi.org/10.1074/jbc.M114.593616>.
- Cucu Eliyawati. (2005). *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Daryanto. (2011). *Media Pembelajaran*. Bandung: PT.Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Deslidel, Hasan, zuchrah, Hevrialni Rully, dan Sartika, Yan. (2011). *Buku Ajar Asuhan Neonatus, Bayi, dan Balita*. Jakarta: EGC.
- Dewi, R.C.,& Oktiawati,A.,& Saputri,L.D (2015). *Teori & Konsep Tumbuh Kembang Bayi, Toddler, Anak dan Usia Remaja*. Yogyakarta : Huha Medika.
- Frankenburg, W. K., & Dodds, J. B. The Denver developmental screening test. *The Journal of Pediatrics*, 71(2), 181–191, 1967.
- Hartanto, Fitri. (2011). *Pengaruh Perkembangan Bahasa terhadap Perkembangan Kognitif Anak*.Semarang : Sari Pediatri.
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak*. (Alih bahasa: Agus Dharma). Jakarta : Erlangga.

- Lamb, S., Bibby, P., Wood, D., & Leyden, G. (1997). Communication skills, educational achievement and biographic characteristics of children with moderate learning difficulties. *Special Issue: Children with Special Needs*, 12(4), 401-414. Retrieved from <http://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&PAGE=reference&D=psyc3&NEWS=N&AN=1997-39121-004>
- Landreth, Garry L. 2011. *Innovations In Play Therapy*. Taylor & Francis Group.
- Mahyuddin, R., & Elias, H. (2010). The Correlation between Communication and Social Skills among Early Schoolers in Malaysia. *Pertanika Journal Social Science*, 18, 167–174.
- Mc.Mahon, Linnet. *The Handbook of Play Therapy*. London and New York.
- Maura, (2011). *Model Pengembangan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Nasional.
- Martin. (2008). *Bermain Sebagai Media Terapi*, Diambil pada tanggal 20 Februari 2008, Available : <http://www.tabloid-nakita.com>
- Mulyasa, H.E (2012) *Manajemen Paud*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya offset.
- Nelson HD, Nygren MA, Walker M, Panoscha R. 2006. *Screening for speech and Language delay in preschool children: systemic evidence review of the US preventive service task force*. *Pediatrics*.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Nugroho, H. S. W. *Denver Developmental Screening Test : Petunjuk Praktis*. (E. A.Mardella, Ed.). Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2008.
- Nurbiana, Dhieni, dkk. (2008). *Metode pengembangan bahasa*. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Ostrosky, M. M., M.L.Hemmeter, J.Murry, & G.Cheatham. (2005). Helping children express their wants and needs. *Center on Social and Emotional Foundations for Early Learning*.
- Potts., N.L., & Mandleco B.L (2012) *Pediatric Nursing: Caring for children and family*. 3th ed. Newyork : edlmar Learning.
- Pratiwi YS. Penurunan Tingkat Kecemasan Anak Rawat Inap dengan Permainan Hospital Story di RSUD Kraton Pekalongan. *Ilmiah Kesehatan*. 2012;5(2).

- Soetjiningsih, (2014). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran. EGC.
- Suhartono. (2005). *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sunanik. (2013). *Model Pengembangan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Septiari, Bety Bea. 2012. *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Suarni, Ni Ketut. 2011. *Psikologi Perkembangan I*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Tedjasuptra, Maykes, (2007). *Bermain Mainan dan Permainan*. Jakarta : Grasindo.
- Yus, Anita. 2012. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yusuf, Syamsu. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Lembar DDST



PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Mengajak anak untuk tersenyum dengan memberi senyuman, berbicara dan melambaikan tangan. jangan menyentuh anak.
2. Anak harus mengamati tangannya selama beberapa detik.
3. Orang tua dapat memberi petunjuk cara menggosok gigi dan memarah pasta pada sikat gigi.
4. Anak tidak harus mampu menyalakan sepatu atau mengancing baju / menutup ritsleting di bagian belakang.
5. Gerakan benang perlahan-lahan, seperti bujur secara bolak-balik dari satu sisi ke sisi lainnya kira-kira berjarak 20 cm (8 inci) diatas muka anak.
6. Lulus jika anak memegang kerikil yang di serotakkan pada belakang atau ujung jarinya.
7. Lulus jika anak berusaha mencari kerikil benang itu menghilang. Benang harus dijatuhkan secepatnya dari pandangan anak tanpa pemeriksa menggerakkan tangannya.
8. Anak harus memindahkan balok dari tangan satu ke tangan lainnya tanpa bantuan dari tubuhnya, mulut atau meja.
9. Lulus jika anak dapat mengambil manik - manik dengan menggunakan ibu jari dan jarinya (menjimpit).
10. Garis boleh bervariasi, sekitar 30 derajat atau kurang dari garis yang dibuat oleh pemeriksa.
11. Batulah genggam tangan dengan ibu jari menghadap keatas dan goyangkan ibu jari. Lulus jika anak dapat menahan gerakan tanpa menggerakkan jari selain ibu jarinya.



12. Lulus jika membentuk lingkaran tertutup. Gagal jika gerakan terus melingkar.
13. Garis mana yang lebih panjang ? (bukan yang lebih besar), patulah kertas secara terbalik dan sungs (1 atau 3 dari 2 atau 5 dari 6)
14. Lulus jika kedua garis berpetungan mendekati titik tengah
15. Bicarakan anak mencocokkan dengan, lalu gagal berbagai petunjuk

Waktu menguji no. 12, 14 dan 15 jangan menyebutkan nama bentuk, contoh no. 12 dan 14 jangan memberi petunjuk / contoh.

16. Waktu menilai, setiap pasang (2 tangan, 2 kaki dan seterusnya) hitunglah sebagai satu bagian.
17. Masukkan satu kubus kedalam cangkir kemudian kocok perlahan - lahan dibelak telinga anak tetapi dibare pandangan anak, utangi pada telinga yang lain
18. Tunjukkan gambar dan suruh anak menyebutkan namanya (tidak diberi nilai jika hanya bunyi saja). Jika menyebut kurang dari 4 nama gambar yang benar, maka suruh anak menunjuk ke gambar sesuai dengan yang disebutkan oleh pemeriksa.



19. Gunakan boneka. Katakan pada anak untuk menunjukkan mana hidung, mata, telinga, mulut, tangan, kaki, perut dan rambut Lulus 6 dari 8.
20. Gunakan gambar, tanyakan pada anak : mana yang terbang ?.....berbunyi meong?.....berbicara?.....bestari mendeng?.....menganggong?..... Lulus 2 dari 5, 4 dari 5.
21. Tanyakan pada anak : Apa yang kamu lakukan bila kamu dingin ?.....cepat?.....Lulus 2 dari 3, 3 dari 3.
22. Tanyakan pada anak : Apa gunanya cangkir?.....Apa gunanya kursi?.....Apa gunanya pensil?..... Kata - kata yang menunjukkan kegiatan harus termasuk dalam jawaban anak.
23. Lulus jika anak meletakkan dan menyebutkan dengan benar berapa banyaknya kubus diatas kertas/meja (1, 5).
24. Katakan jika anak : Letakkan kubus diatas meja, dibawah meja, dimuka pemeriksa, dibelakang pemeriksa. Lulus 4 dari 4. (jangan membantu anak dengan menunjuk, menggerakkan kepala atau mata).
25. Tanyakan pada anak : Apa itu bola?.....daxu?.....meja?.....rumah?.....pisang?.....korden?.....pagar?.....lagit-langit?..... Lulus jika dijelaskan sesuai dengan gunanya, bentuknya, dibuat dari apa atau kategori umum (seperti pisang itu buah bukan hanya kuning). Lulus 5 dari 8 atau 7 dari 8.
26. Tanyakan pada Anak : Jika kuda itu besar, lalu itu?.....jika api itu panas, es itu.....?.....jika matahari bersinar pada siang hari, bulan bercahaya pada.....?..... Lulus 2 dari 3.
27. Anak hanya boleh menggunakan dinding atau kayu patang, bukan orang, tidak boleh merangkak.
28. Anak harus melemparkan bola diatas bahu ke arah pemeriksa pada jarak paling sedikit 1 meter (3 kaki).
29. Anak harus melompat melampaui lebar kertas 22 cm (8.5 inci).
30. Katakan pada anak untuk berjalan lurus kedepan Tumit berjarak 2.5 cm (1 inci) dari ibu jari kaki. Pemeriksa boleh memberi contoh, anak harus berjalan 4 langkah berturut-turut.
31. Pada tahun kedua, separuh dari anak normal tidak selalu patuh.

Pengamatan :

SAB

SATUAN ACARA BERMAIN

- A. Topik / Judul Permainan : Bermain Boneka Tangan
- B. Tujuan Umum : Untuk meningkatkan perkembangan bahasa
- C. Tujuan Khusus:
 - 1. Meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bahasa anak usia prasekolah yang meliputi (terlampir)
 - 2. Meningkatkan kreatifitas anak
 - 3. Dapat mengembangkan imajinasi anak
 - 4. Anak dapat mengekspresikan keinginan perasaan dan fantasi terhadap suatu permainan
 - 5. Anak dapat mengembangkan kosa kata
- D. Sasaran : Anak usia prasekolah (3-6 tahun)
- E. Alat permainan: Boneka tangan
- F. Waktu / Ruang :
- G. Materi : Terlampir
- H. Kegiatan

No	Tahapan	Kegiatan	Respon	Waktu
1	Fase Orientasi /Pembukaan	1. Menyiapkan ruangan 2. Menyiapkan alat 3. Menyiapkan anak	1. Ruangan siap. 2. Alat (boneka tangan) siap. 3. Anak siap.	5 menit

2	Fase Kerja /Isi	1. Membukan proses terapi bermain dengan mengucapkan salam, memperkenalkan diri.	Menjawab salam dan memperkenalkan diri.	2 menit
		2. Menjelaskan pada anak dan keluarga tentang tujuan dan manfaat.	Memperhatikan.	5 menit
		3. Mengajak anak untuk mulai permainan boneka tangan.	Anak bersedia	2 menit
		a. Terapis menjelaskan peraturan bermain.	Memperhatikan	5 menit
		b. Terapis memberikan salah satu boneka tangan kepada anak.	Anak menerima dengan senang	2 menit
		c. Terapis mulai bercerita menggunakan boneka tangan.	Mengikuti alur cerita dengan baik dan Bermain	30 menit

		Dengan cerita pertama yang berjudul “Si Kelinci dan Si Kancil” dialog cerita (terlampir). cerita kedua yang berjudul “Si Katak yang Baik Hati dan Si Kelinci yang Suka Mencuri” dialog cerita (terlampir). Dan cerita ketiga yang berjudul “Si Sapi Si Kancil dan Si Katak” dialog cerita (terlampir).	bersama dengan antusias.	
3	Evaluasi tindakan	Mengevaluasi respon anak	Mengungkapkan perasaan setelah terapi bermain	5 menit
4.	Fase Terminasi / Penutup	Menyimpulkan mengucapkan salam.	Mendengarkan dan menjawab salam.	5 menit

I. Evaluasi

Peserta terapi bermain boneka tangan mampu :

- 1. Mengikuti permainan dengan tertib dan baik**
- 2. Mampu memainkan boneka tangan**
- 3. Mampu mengikuti alur cerita dengan baik**
- 4. Merasa senang dan antusias dalam bermain boneka tangan**
- 5. Meningkatkan kreatifitas anak**
- 6. Dapat mengembangkan imajinasi anak**
- 7. Anak dapat mengekspresikan keinginan perasaan dan fantasi terhadap suatu permainan**
- 8. Anak dapat mengembangkan kosa kata**

Materi Satuan Acara Bermain

A. Teknik Terapi Bermain Boneka Tangan

Terapi bermain boneka tangan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan bahasa pada anak usia prasekolah. Penulis mengambil teknik bermain menggunakan media boneka tangan ini karena penulis yakin bahwa dengan menggunakan boneka tangan ini anak akan lebih senang dan tertarik untuk memainkannya dan mengikuti terapi dengan baik. Bonekaa tangan yang digunakan penulis yaitu boneka tangan beraneka karakter hewan sesuai dengan cerita yang akan disampaikan.

Sebelum dilakukan terapi anak akan dilakukan pengukuran menggunakan DDST pada indikator bahasa (sesuai umurnya). Penulis melakukan terapi bermain boneka tangan dengan cerita pertama yang berjudul “Si Kelinci dan Si Kancil” dialog cerita (terlampir). Setelah melakukan terapi bermain anak akan diukur kembali menggunakan DDST untuk mengetahui perkembangan di indikator bahasa yang meliputi (terlampir). Pada pertemuan kedua penulis akan melakukan terapi bermain kembali menggunakan boneka tangan dengan judul cerita “Si Katak yang Baik Hati dan Si Kelinci yang Suka Mencuri” dialog cerita (terlampir). Selanjutnya dilakukan pengukuran kembali dengan DDST seperti pengukuran di pertemuan pertama. Pada pertemuan ketiga penulis juga melakukan terapi bermain boneka tangan kembali dengan menggunakan cerita yang berjudul “Si Sapi Si Kancil dan Si Katak” dialog cerita (terlampir). Lalu penulis dapat mearik kesimpulan dari penerapan terapi bermain yang dilakukan selama 3 kali pertemuan tersebut.

Manfaat terapi bermain boneka tangan berdampak terapeutik pada peningkatan komunikasi anak dan merupakan media untuk mengekspresikan perasaan yang mereka alami. Penggunaan media boneka tangan menolong anak untuk bernalar dan membentuk konsep tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan objek, baik ukuran, bentuk, berat, maupun manfaatnya. Media boneka tangan berupa auditory,

kinestetik dan visual. Melalui cerita boneka tangan yang diberikan kepada anak, akan memberikan pengalaman bagi anak, memungkinkan anak untuk menganalisis cerita boneka tangan, membangkitkan motivasi anak, serta rasa ingin tau isi cerita boneka tangan. Boneka tangan memberikan informasi yang diperoleh anak lebih jelas, boneka tangan membantu anak memperjelas suatu masalah yang mereka hadapi.

Alur Cerita

“Si Kelinci dan Si Kancil”

Di sebuah hutan yang amat tentram tinggalah beberapa hewan di sana, diantaranya adalah kelinci dan kancil. Walau keduanya termasuk hewan yang cerdas, namun kecerdikan kancil jauh lebih menjurus ke arah negatif dibanding kecerdikan si kelinci yang sering menolong. Suatu hari si kancil datang menemui kelinci, ternyata si kancil ingin meminjam beberapa makanan milik kelinci.

Kancil : "Hai kelinci, bolehkah aku meminjam beberapa wortel milikmu, nanti akan aku kembalikan setelah aku bisa mencari makanan kembali, karena kakiku sedang sakit".

Kelinci kemudian memperhatikan kaki si kancil dan ternyata kancil hanya pura-pura saja.

Kelinci : "Sebenarnya wortel ini bukan milikku, ini adalah kepunyaan pak petani, tapi tidak apalah kalau kau ingin memakannya, ambillah".

Si kancil sangat gembira, karena sangat gembira ia lupa kalau ia tadi bilang kakinya sedang sakit, ia langsung berjingkrak-jingkrak.

Kelinci : "Loh kancil, kenapa kau berjingkrak-jingkrak?, bukankah kau tadi bilang kalau kakimu sedang sakit?" tanya si kelinci.

Kancil langsung berhenti dan tertawa.

Kancil : "Oops, aku lupa kelinci, tapi aku sekarang sudah sembuh kok...hehehe", si kancil menjawab dengan muka liciknya.

Lalu si kelinci pergi meninggalkan kancil sambil tertawa terbahak-bahak.

Kelinci : "Hahaha, akhirnya kena juga kau aku tipu, memangnya kamu saja yang cerdik", ledek si kelinci.

Lalu si kancil pergi ke atas batu besar sambil memegang beberapa wortel. Tak lama kemudian terdengar teriakan.

Kancil : "Aduuh...aduhh tolong perutku sakit" si kancil pun terjatuh dari batu karena memegang perutnya,"

Kelinci menghampiri si kancil.

Kelinci : "kenapa kau kancil?" tanya si kelinci,

Si kancil tak bisa menjawab ia hanya meringis kesakitan sambil memegang perutnya.

Kelinci : "Hahaha..makanya kau jangan suka menipu, tahu sendiri akibatnya, wortel tadi adalah wortel beracun yang tidak boleh dimakan oleh siapapun". Jawab si kelinci.

Pesan moral yang dapat diambil dari kisah diatas adalah : "gunakanlah kecerdikan kita untuk hal-hal yang baik dan positif agar tidak celaka kita di kemudian hari dan dapat bermanfaat bagi banyak orang".

“Si Katak yang Baik Hati dan Si Kelinci yang Suka Mencuri”

Di sebuah hutan hiduplah dua ekor binatang ia adalah si kelinci dan si katak. Si kelinci adalah binatang yang paling hobi mencuri dan si katak adalah binatang yang baik hati. Di suatu hari si kelinci mencuri wortel di kebun petani dan di saat itu si kelinci kepergok petani dan si kelinci dikejar-kejar sampailah di tepi sungai.

Kelinci : “Hah, hah, dasar petani.”

Katak : “Hei kera ada apa ? pasti kamu mencuri wortel lagi ya?”

Kelinci : “Ya aku dikejar petani.”

Katak : “Aku ada usul !”

Kelinci : “Usul apa ?”

Katak : “Agar kamu tidak di musuhi para petani sebaiknya kita menanam pohon wortel sendiri.”

Kelinci : “Ya baiklah aku terima usulmu.” (sambil berpikir)

Katak : “Baiklah sekarang kita ambil pohon wortel itu.”

Setelah mengambil pohon wortel itu mereka membaginya.

Kelinci : “Nah bagaimana kalau aku yang bagian atas dan kamu bagian bawahnya.”

Katak : “Ya baiklah.”

Dan mereka pun berpisah untuk menanam pohon wortel mereka dan setelah beberapa bulan si katak bertemu dengan si kelinci.

Katak : “Bagaimana wortelmu sudah hidup dan berbuah ?”

Kelinci : “Ya tentu saja.” (si kelinci berbohong)

Dan kelinci berencana untuk membodohi si katak dan kelinci pun ke rumah si katak.

Kelinci : “Hai katak kamu lagi ngapain ?”

Katak : “Aku ingin mengambil wortel tapi aku tidak dapat mencabutnya.”

Kelinci : “Boleh aku Bantu mengambilkan wortel itu ?”

Katak : “Ya tentu saja.” (katak menjawab dengan penuh harapan)

Lalu si kelinci mengambil wortel itu dan memakannya, si katak mulai curiga.

Katak : “Hei kelinci mana bagianku ?”

Kelinci : “Nanti tunggu daunnya saja. hahahaha”

Si katak mulai berpikir bodohnya dirinya sudah di akal-akali si kelinci, lalu katak pun membuka bendungan air. Airpun mengalir dengan deras ke arah si kelinci. Sedangkan si kelinci tak bisa berenang, dan teriak meminta tolong.

Kelinci : “tolong, toloooong, tolong aku katak, aku tak bisa berenang. (kelinci terbawa deras arus air itu.)

Pesan moral yang dapat diambil dari kisah diatas adalah : “kita sebagai makhluk hidup tidak boleh memanfaatkan kebaikan orang lain untuk keuntungan diri sendiri dan kita tidak boleh memelihara sifat pendendam kepada orang yang sudah menyakiti kita karna memafkan lebih baik”.

“Si Sapi Si Kancil dan Si Katak”

Disebuah pemukiman diujung bukit nan hijau ada seorang kakek yang memiliki sapi, pagi itu kakek tersebut menyuruh sapi untuk membawa kayu.

Kakek: “Nah keledai, sekarang pergilah antarkan kayu ini ya, hati hati ya..”

Si sapi pun segera pergi untuk mengantar kayu tersebut. Namun ditengah perjalanan, sapi bertemu dengan kancil.

Kancil : “eh, sapi, mau kamu bawa kemana kayu kayu itu?” tanya kancil.

Sapi : “ah kambing aku mau membawa kayu-kayu ini kepasar” jawab sapi.

Kancil : “apa tidak berat kayu-kayu itu?” tanya kancil lagi.

Sapi : “aku sudah terbiasa membawa kayu-kayu ini” kata sapi sambil melanjutkan perjalan.

Kancil : “ya sudah hati hati ya” ucap kancil menutup pembicaraan.

Diperjalanan berikutnya, sapi menemui sebuah sungai dan sapi pun tidak dapat melewatinya jalan satu-satunya harus menyebrangi sebuah jembatan. Sapi sudah berhati-hati saat melewati sungai terdebut namun karena jembatan itu kecil, jadi tak mampu menopang tubuh sapi, hingga sapi pun terjatuh tercebur kedalam sungai tersebut.

Sapi : “tolong, tolong, tolong aku...”

Disaat bersamaan ada sekumpulan katak yang sedang berenang.

Katak : “ah.. segar sekal air ini ! wah siapa itu sepertinya ada yang tercebur.”

Karena sapi tercebur sang katak pun mendekati sapi, sapi meminta bantuan kepada si katak.

Sapi : "tolong aku katak, aku tidak bisa keluar dari sungai ini, aku sudah tidak sanggup katak" kata si sapi meminta tolong, katak pun berkata.

Katak : "ah.. si sapi, baru saja di sungai kau sudah begitu sedih dan menderita. Lihat aku !, sepanjang hidupku aku berada di sungai, tapi aku tidak pernah mengeluh, dan kami senang berada disini, kalau kau tidak sanggup naik, ya sudahlah, tidak usah menangis, kamu manja sih, berusaha yang lebih keras"

Sapi : "Kamu jangan sombong katak, kamu bisa bantu aku tidak? bukannya membantu malah mmengejekku."

Katak : "Aku bilang kamu harus berusaha sapi" jawab katak mencari alasan.

Sapi : "dari tadi aku sudah berusaha, tapi tidak berhasil"

Katak mencari alasan lagi.

Katak : "tubuhmu kan besar, kerahkan tenaga, katanya sapi binatang yang kuat, ayo tunjukan". Si sapi pun menyahut.

Sapi : "aku memang binatang yang kuat, lihat saja di atas punggungku, aku bisa angkut banyak kayu sekaligus, kalau kamu kuat tidak mengangkat kayu sebanyak ini?"

Dari kejauhan si kancil melihat ada sapi dan katak yang sedang berbincang-bincang, dan kancil pun mendengar percakapan mereka.

Kancil : "hai teman-teman!" sapa kancil!.

Sapi & katak : "hai kancil" jawab sapi dan katak bersamaan.

Kancil : "aku mendengar pembicaraan kalian sejak tadi loo, bagaimana ceritanya dirimu bisa berada di sungai wahai sapi ?"

Sapi pun menceritakan pada kancil.

Sapi : "Tadi sewaktu aku menyebrang sungai, jembatannya patah dan aku tercebur, aku minta tolong pada katak, katak malah mengejek"

Katak pun meminta maaf pada kancil.

Katak : "maaf deeh. aku kan tidak bermaksud mengejek. Kami hanya mencoba memberi semangat kok, tubuh kami kecil, lalu apa yang bisa kami lakukan untuk menolong mu yang berbadan besar, walaupun kami hidup disungai ini"

Si kancil tersenyum.

Kancil : "oww begitu ketahuilah teman-teman, kita hidup di tempat yang berbeda katak harus hidup di air, karena katak makan dan berkembang biak di air, sedangkan aku dan sapi hidup di daratan, makan dan berkembang biak di daratan juga, tapi alangkah baiknya bila kita hidup di tempat yang berbeda, kita tetap saling tolong menolong, setuju!"

Nah sapi sekarang kami akan membantumu, aku akan mengangkat kayu itu satu persatu dari pundak mu agar beban mu berkurang dan kamu bisa melangkah naik di dasar sungai, akhirnya si sapi bisa keluar dari sungai tersebut dan sapi berterimah kasih kepada katak dan kancil.

Sapi : "terimakasih ya katak dan kancil kalian telah menolongku!"

Katak dan kancil menjawab "sama sama keledai".

Pesan moral yang dapat diambil dari kisah diatas adalah : "bahwasanya kita sesama makhluk hidup harus saling tolong menolong, tidak peduli bagaimana cara kita hidup, dimanapun kita hidup, tidak peduli ras atau golongan maupun agamanya."

PRE PLANNING KELUARGA

Pertemuan ke : 1

Tanggal : 06 februari 2019

I. Latar Belakang

Anak Prasekolah adalah anak yang berumur antara 3-6 tahun, pada masa ini anak-anak senang berimajinasi dan percaya bahwa mereka memiliki kekuatan. Pertumbuhan anak usia pra sekolah cenderung lambat, tetapi pada usia ini kemampuan kognitif dan sosial yang terjadi selama masa toddler mengalami penyempurnaan. Dalam membimbing anak-anak terutama anak usia dini sangat diperlukan untuk mengembangkan komunikasi yang efektif, karena dari komunikasi yang efektif itu, pendidikan yang hendak diajarkan atau diterapkan oleh orang tua kepada anak dapat tercapai. Namun beberapa data menunjukkan angka kejadian anak dengan keterlambatan bicara (*speech delay*) cukup tinggi. Keterlambatan bicara dan bahasa adalah keluhan utama yang sering dicemaskan dan dikeluhkan orang tua kepada dokter.

Oleh karena itu perawat akan melakukan proses pendekatan terkait masalah tersebut terhadap anak dan keluarga untuk membantu menyelesaikan masalah perkembangan bahasa pada anak usia prasekolah.

II. Rencana Keperawatan

A. Diagnosa : -

B. Tujuan Umum (kegiatan hari ini) :

1. Melakukan pengkajian dari struktur keluarga hingga harapan keluarga.

C. Tujuan khusus :

1. Membina hubungan saling percaya antara klien dengan perawat
2. Melakukan pengkajian data dasar status kesehatan keluarga
3. Menggali masalah apa saja yang terjadi pada keluarga yang ada kaitannya dengan masalah kesehatan

III. Rancangan Kegiatan

A. Strategi Pelaksanaan

No	Waktu	Kegiatan Kunjungan	Respon
1.	3 menit	- Memberi Salam - Menanyakan kabar - Meminta waktu pengkajian	- Menjawab salam - Menjawab
2.	25 menit	Pelaksanaan wawancara : - Menanyakan tentang data umum pada keluarga hingga melakukan pengkajian sampai lingkungan fisik - Observasi lingkungan rumah dari depan hingga belakang rumah, luar dan dalam rumah - Menanyakan tentang struktur keluarga, bagaimana pola komunikasinya, kekuatan keluarganya bagaimana, peran masing-masing anggota keluarganya apa, nilai dan norma yang dianut dalam keluarga apa saja. - Menanyakan fungsi keluarga, apakah dalam keluarga saling menyayangi, sosialisasinya bagaimana. - Menanyakan stress dan koping keluarga - Melakukan pemeriksaan fisik semua anggota keluarga - Menanyakan harapan keluarga untuk pelayanan kesehatan dan harapan untuk keluarga	Menjawab pertanyaan-pertanyaan
3.	2 menit	Penutup	Menjawab

		- Mengucapkan terimakasih dan meminta maaf - Mengucapkan salam	salam
--	--	---	-------

B. Waktu dan tempat : Rumah keluarga Tn. Y

C. Setting Tempat



Ket :

A : Perawat

B : Keluarga Tn. Y

D. Metode : Wawancara

E. Media dan alat :

a. Wawancara

- Bolpoin
- Format pengkajian
- Panduan wawancara

IV. Kriteria evaluasi

A. Kriteria Struktur :

Menyiapkan pre planning

Kontrak waktu dengan keluarga

Menyiapkan kuisisioner, panduan wawancara, menyiapkan format pengkajian

B. Kriteria Proses :

Keluarga menyambut kedatangan sesuai kontrak yang disepakati.

Keluarga kooperatif dan bersikap terbuka untuk menyampaikan apa saja yang ada dalam keluarganya

C. Kriteria Hasil (sebutkan persentase pencapaian yang diinginkan)

Diharapkan dari hasil menindaklanjuti data pengkajian wawancara masalah keterampilan bahasa pada anak dapat teratasi.

PRE PLANNING KELUARGA

Pertemuan ke : 2

Tanggal : 7 februari 2019

I. Latar Belakang

Dari hasil wawancara atau pengkajian secara keseluruhan yang telah selesai dilakukan, didapatkan data hasil yang dapat dilaporkan sebagai masalah dalam keluarga. Dari hasil data yang sudah didapatkan, penulis berencana akan memberikan suatu rencana keperawatan atau tindakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut, yaitu melakukan penerapan terapi bermain menggunakan media boneka tangan untuk mengukur ada atau tidaknya peningkatan keterampilan bahasa.

II. Rencana Keperawatan

A. Diagnosa :

1. Ketidakmampuan menjadi orang tua

B. Tujuan umum (hari ini)

1. Terapi bermain boneka tangan

C. Tujuan khusus

1. Untuk meningkatkan keterampilan bahasa pada anak

III. Rancangan Kegiatan

A. Strategi Pelaksanaan

No	Tahapan	Kegiatan	Respon	Waktu
1	Fase Orientasi /Pembukaan	Menyiapkan ruangan Menyiapkan alat Menyiapkan anak	Ruangan siap. Alat(boneka tangan) siap. Anak siap.	5 menit

2	Fase Kerja /Isi	Membukan proses terapi bermain dengan mengucapkan salam, memperkenalkan diri.	Menjawab salam dan memperkenalkan diri.	2 menit
		Menjelaskan pada anak dan keluarga tentang tujuan dan manfaat.	Memperhatikan.	5 menit
		Mengajak anak untuk mulai permainan boneka tangan.	Anak bersedia	
		Terapis menjelaskan peraturan bermain.	Memperhatikan	
		Terapis memberikan salah satu boneka tangan kepada anak.	Anak menerima dengan senang	2 menit

		Terapis mulai bercerita menggunakan boneka tangan. Dengan cerita pertama yang berjudul “Si Kelinci dan Si Kancil” dialog cerita (terlampir).	Mengikuti alur cerita dengan baik dan Bermain bersama dengan antusias.	30 menit
3	Evaluasi tindakan	Mengevaluasi respon anak	Mengungkapkan perasaan setelah terapi bermain	5 menit
4	Fase Terminasi / Penutup	Menyimpulkan mengucapkan salam.	Mendengarkan dan menjawab salam.	5 menit

A. Waktu dan tempat : 09.30 di TK Aisyiyah V Gombang Kelas B1

B. Setting Tempat



Keterangan :

A : Perawat

B : Responden

C. Metode : terapi bermain

D. Media dan Alat :

- Boneka tangan
- Lembar observasi
- Bolpoin

IV. Kriteria Evaluasi

A. Kriteria Struktur :

Menyiapkan pre planning

Kontrak waktu

B. Kriteria Proses :

Klien menyambut dengan senang dan antusias saat mengikuti terapi bermain

C. Kriteria Hasil :

Diharapkan masalah kemampuan bahasa pada anak dapat meningkat 90%.

PRE PLANNING KELUARGA

Pertemuan ke : 3

Tanggal : 8 februari 2019

I. Latar Belakang

Setelah melakukan penerapan terapi bermain menggunakan media boneka tangan pada pertemuan kemarin sekarang akan dilakukan terapi bermain kembali yang kedua untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan keterampilan bahasa pada hari kedua.

II. Rencana Keperawatan

A. Diagnosa :

1. Ketidakmampuan menjadi orang tua

B. Tujuan umum (hari ini)

1. Terapi bermain boneka tangan

C. Tujuan khusus

1. Untuk meningkatkan keterampilan bahasa pada anak

III. Rancangan Kegiatan

A. Strategi Pelaksanaan

No	Tahapan	Kegiatan	Respon	Waktu
1	Fase Orientasi /Pembukaan	Menyiapkan ruangan Menyiapkan alat Menyiapkan anak	Ruangan siap. Alat(boneka tangan) siap. Anak siap.	5 menit
2	Fase Kerja /Isi	Membukan proses terapi bermain dengan mengucapkan salam, memperkenalkan diri.	Menjawab salam dan memperkenalkan diri.	2 menit

		Menjelaskan pada anak dan keluarga tentang tujuan dan manfaat.	Memperhatikan.	5 menit
		Mengajak anak untuk mulai permainan boneka tangan.	Anak bersedia	
		Terapis menjelaskan peraturan bermain.	Memperhatikan	
		Terapis memberikan salah satu boneka tangan kepada anak.	Anak menerima dengan senang	2 menit
		Terapis mulai bercerita menggunakan boneka tangan. Dengan cerita kedua yang berjudul "Si Katak yang Baik Hati dan Si Kelinci yang Suka Mencuri" dialog cerita (terlampir).	Mengikuti alur cerita dengan baik dan Bermain bersama dengan antusias.	30 menit

3	Evaluasi tindakan	Mengevaluasi respon anak	Mengungkapkan perasaan setelah terapi bermain	5 menit
4.	Fase Terminasi / Penutup	Menyimpulkan mengucapkan salam.	Mendengarkan dan menjawab salam.	5 menit

B. Waktu dan tempat : 09.30 di TK Aisyiyah V Gombang Kelas B1

C. Setting Tempat



Keterangan :

A : Perawat

B : Responden

D. Metode : terapi bermain

E. Media dan Alat :

- Boneka tangan
- Lembar observasi
- Bolpoin

IV. Kriteria Evaluasi

A. Kriteria Struktur :

Menyiapkan pre planning

Kontrak waktu

B. Kriteria Proses :

Klien menyambut dengan senang dan antusias saat mengikuti terapi bermain

C. Kriteria Hasil :

Diharapkan masalah kemampuan bahasa pada anak dapat meningkat 90%.

PRE PLANNING KELUARGA

Pertemuan ke : 4

Tanggal : 9 februari 2019

I. Latar Belakang

Setelah melakukan penerapan terapi bermain menggunakan media boneka tangan pada pertemuan kemarin sekarang akan dilakukan terapi bermain kembali yang ketiga untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan keterampilan bahasa pada hari ketiga.

II. Rencana Keperawatan

A. Diagnosa :

1. Ketidakmampuan menjadi orangtua

B. Tujuan umum (hari ini)

1. Terapi bermain boneka tangan

C. Tujuan khusus

1. Untuk meningkatkan keterampilan bahasa pada anak

III. Rancangan Kegiatan

A. Strategi Pelaksanaan

No	Tahapan	Kegiatan	Respon	Waktu
1	Fase Orientasi /Pembukaan	Menyiapkan ruangan Menyiapkan alat Menyiapkan anak	Ruangan siap. Alat(boneka tangan) siap. Anak siap.	5 menit
2	Fase Kerja /Isi	Membukan proses terapi bermain dengan mengucapkan salam, memperkenalkan diri.	Menjawab salam dan memperkenalkan diri.	2 menit

		Menjelaskan pada anak dan keluarga tentang tujuan dan manfaat.	Memperhatikan.	5 menit
		Mengajak anak untuk mulai permainan boneka tangan.	Anak bersedia	2 menit
		Terapis menjelaskan peraturan bermain.	Memperhatikan	5 menit
		Terapis memberikan salah satu boneka tangan kepada anak.	Anak menerima dengan senang	2 menit
		Terapis mulai bercerita menggunakan boneka tangan. Dengan cerita ketiga yang berjudul “Si Sapi Si Kancil dan Si Katak” dialog cerita (terlampir).	Mengikuti alur cerita dengan baik dan Bermain bersama dengan antusias.	30 menit
3	Evaluasi tindakan	Mengevaluasi respon anak	Mengungkapkan perasaan setelah terapi bermain	5 menit

4.	Fase Terminasi / Penutup	Menyimpulkan mengucapkan salam.	Mendengarkan dan menjawab salam.	5 menit
----	--------------------------	---------------------------------	----------------------------------	---------

B. Waktu dan tempat : 09.30 di TK Aisyiyah V Gombang Kelas B1

C. Setting Tempat



Keterangan :

A : Perawat

B : Responden

D. Metode : terapi bermain

E. Media dan Alat :

- Boneka tangan
- Lembar observasi
- Bolpoin

IV. Kriteria Evaluasi

A. Kriteria Struktur :

Menyiapkan pre planning
Kontrak waktu

B. Kriteria Proses :

Klien menyambut dengan senang dan antusias saat mengikuti terapi bermain

C. Kriteria Hasil :

Diharapkan masalah kemampuan bahasa pada anak dapat meningkat 90%.

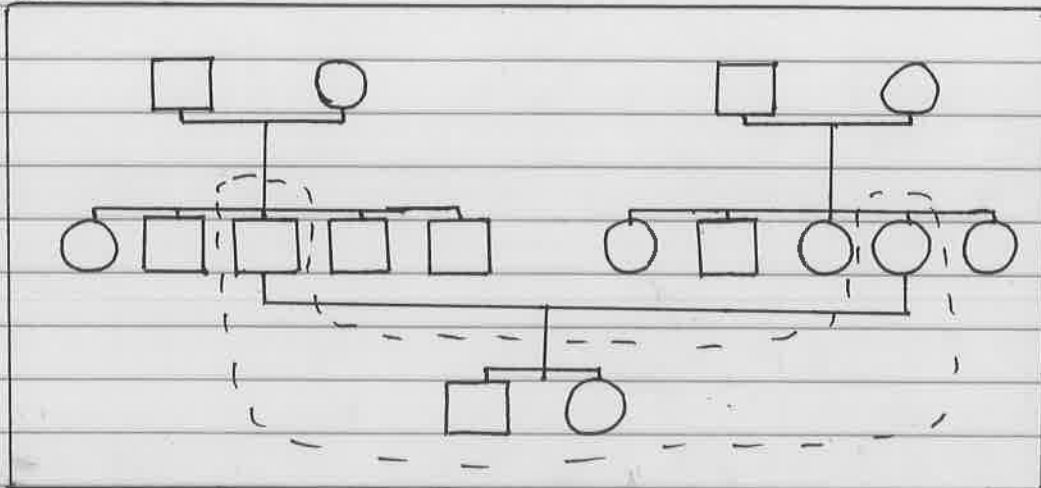
PENGKAJIAN KELUARGA

1. Data Umum

- a. Nama Kepala Keluarga (KK) : Tn. Y
- b. Alamat : Gombang
- c. Pekerjaan KK : Buruh Proyek
- d. Pendidikan KK : SMA
- e. Komposisi Keluarga

No	Nama	JK	Hubungan dg KK	Umur	Pendidikan	Imunisasi
1.	Ny. W	P	Istri	25 th	SMA	
2.	An. B	L	Anak Kandung	6 th		lengkap
3.	An. A	P	Anak Kandung	2 th		lengkap

Genogram



Keterangan :

- : Laki-laki
- : Perempuan
- : Garis Pernikahan
- : Tinggal serumah

f. Tipe Keluarga

Tipe keluarga Tn. Y adalah keluarga inti, yaitu dalam satu keluarga terdiri dari Ayah, Ibu dan anak.

g. Suku

Keluarga Tn. Y berasal dari suku Jawa, Indonesia

h. Agama

Seluruh anggota keluarga Tn. Y beragama Islam.

i. Status Sosial Ekonomi Keluarga

Tn. Y sebagai buruh proyek berpenghasilan $\pm$ 3.000.000 / bulan

j. Aktivitas Rekreasi Keluarga

Keluarga Tn.Y tidak pernah merencanakan rekreasi jauh-jauh hari, keluarga Tn.Y kadang jika sedang ada waktu luang hanya berjalan-jalan ke supermarket untuk belanja dan menyempatkan anak-anaknya, dan sehari-hari biasanya hanya menonton TV di rumah dan bermain ketempat tetangga.

1. Riwayat dan tahap Perkembangan Keluarga.

a. Tahap Perkembangan Saat ini.

Keluarga Tn.Y saat ini berada pada tahap perkembangan keluarga dengan anak prasekolah. Tn.Y dan Ny.W memiliki dua orang anak yaitu An.B anak pertama berumur 6 th duduk di bangku sekolah TK dan An.A berumur 2 th.

b. Tahap Perkembangan Keluarga yang belum terpenuhi.

Ny.W mengatakan untuk saat ini yang belum terpenuhi adalah komunikasi yg baik dan terbuka dg An.B, karena An.B lebih sering diam jarang bercerita, jadi Ny.W merasa kurang baik menjadi orangtua, tak mengetahui perkembangan anaknya.

c. Riwayat Keluarga Inti

Saat ini keluarga Tn.Y dalam keadaan sehat tidak ada anggota keluarga yg sedang sakit. Penyakit yg paling sering diderita adalah flu batuk /demam saja. Tidak ada penyakit keturunan /menular seperti Diabetes, Hipertensi, HIV dan TBC.

d. Riwayat Keluarga Sebelumnya.

- Dari pihak keluarga Tn.Y tidak ada yang memiliki sakit serius menurun /menular.
- Dari pihak keluarga Ny.W juga tidak ada yang memiliki sakit serius menurun /menular.

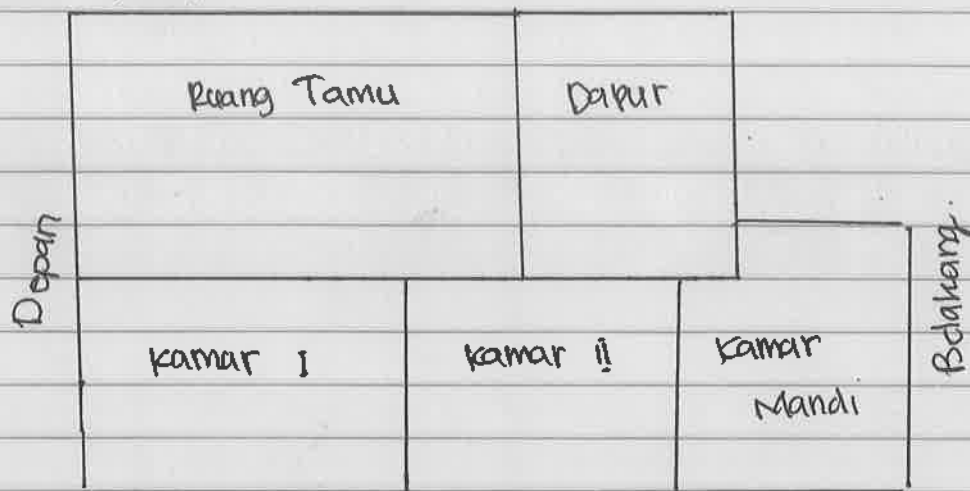
3. Lingkungan

a. Karakteristik Rumah.

Rumah Tn.Y adalah permanen dengan kepemilikan pribadi, beratap genteng, lantai keramik, ada ± 10 sendela. Jumlah ruangan ada 5 yaitu: 1 ruang tamu, 2 kamar tidur, 1 kamar mandi, dan 1 dapur. Penerangan rumah cukup baik, keluar masuk angin juga bagus, tidak engap.

Untuk air, menggunakan sumur, jarak septiteng dg KM juga jauh, air jernih tak berbau. Rumah terlihat bersih dan terawat. Halaman juga rapi dan bersih. Sampah dibakar.

b. Denah Rumah



c. Karakteristik Tetangga dan Komunitas RW

Tetangga di lingkungan rumah Tn.Y baik. Ny.W juga biasanya bermain ke tempat tetangga. N.Y.S juga aktif dalam kegiatan RW seperti senam dan arisan, dan Tn.Y kadang juga mengikuti kerja bakti.

d. Mobilitas Geografis Keluarga

Tn.Y domisili asli Kebumen Jawa Tengah, Ny.W asli Gombong. dan sejak menikah mereka tinggal di Gombong dan menetap.

e. Perkumpulan keluarga dan Interaksi dengan Masyarakat

Tn.Y yg bekerja buruh proyek selalu mengempatkan berkumpul dg istri dan anak-anaknya saat di rumah. Tn.Y dan Ny.W dan anak-anak biasanya menonton TV bersama di rumah dan bersosial baik dg tetangga sekitar.

f. Sistem pendukung Keluarga

Fasilitas layanan kesehatan di wilayah rumah Tn.Y berupa, Rumah Sakit, puskesmas, pos yandu, dan dokter umum juga bidan. Jaraknya strategis tdk terlalu jauh. dan biasanya keluarga Tn.Y jika ada yg sakit dibawa ke dokter umum.

4. Struktur Keluarga

a. Pola Komunikasi Keluarga

Keluarga Tn.Y selalu berusaha membangun komunikasi yg baik dengan anaknya. Agar terjalin keeratn antara anak dan orang tua, Bahasa yg digunakan campuran (B. Jawa dan B. Indonesia)

b. Struktur Kekuatan Keluarga

Keluarga Tn.Y selalu menguatkan satu sama lain saat ada masalah. dan Tn.Y sebagai pengambil keputusan yg sebelumnya melalui musyawarah keluarga.

c. Struktur Peran

Tn.Y sebagai kepala keluarga, sebagai orangtua, suami dan tulang punggung keluarga. Ny.W sebagai ibu rumah tangga, orang tua, istri, dan anggota keluarga. An.B dan Ana sebagai anggota keluarga.

d. Nilai dan Norma Budaya

Nilai yang dianut oleh keluarga Tn.Y tidak ada yang bertentangan dengan kesehatan. Keluarga meyakini bahwa kesehatan merupakan hal yg penting dan menanamkan kebiasaan hidup sehat pada anggota keluarga. seperti mencuci tangan sebelum makan dan sesudah makan.

5. Fungsi Keluarga.

a. Fungsi Afektif

Hubungan antar sesama anggota keluarga saling menyayangi dan saling mendukung ketika ada masalah. Bila ada yg sakit, segera ditangani sendiri dahulu, jika belum sembuh dibawa ke dokter.

b. Fungsi Sosialisasi

Tn.Y selalu menyempatkan waktu untuk berkumpul dengan anak dan istri saat tidak bekerja, hubungan dengan keluarga baik. dan selalu menaati norma yg ada. Hanya saja Tn.Y merasa sulit berkomunikasi dg An.B dan Tn.Y mengatakan bingung harus bagaimana agar anaknya bisa bercerita / terbuka dg orang tua dan dapat diatur.

c. Fungsi Perawatan Keluarga

- Keluarga mengenali masalah kesehatan

Keluarga Tn.Y dg 2 anak yg berusia 6th dan 2th rentan terhadap penularan penyakit.

- Mengambil keputusan mengenai tindakan kesehatan

Bila ada anggota keluarga yg sakit dibawa ke dokter terdekat.

- Merawat Anggota Keluarga yg sakit

Tn.Y dan Ny.W mengatakan jika ada anggota keluarga yg sakit segera dirawat dan dibawa ke fasilitas kesehatan.

- Kemampuan keluarga memelihara lingkungan yg sehat

Keluarga membersihkan bagian dalam rumah setiap hari

(menyapu kamar dan ruangan lainnya) dan men-lapu halaman jika sudah kotor.

- Kemampuan keluarga menggunakan fasilitas / pelayanan kesehatan.

Tn.Y mengatakan jika ada yg sakit selalu dibawa ke fasilitas kesehatan terdekat seperti dokter umum / puskesmas.

d. Fungsi Reproduksi

Keluarga Tn.Y mengatakan untuk saat ini ingin fokus dulu membesarkan anaknya, dan belum ada keinginan untuk menambah momongan. Ny.W mengatakan dirinya sedang menggunakan KB susuk.

e. Fungsi Ekonomi

Keluarga Tn.Y mengatakan penghasilan dari pekerjaannya sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

6. Stres dan Koping

a. Stresor jangka pendek

Tn.Y dan Ny.W mengatakan khawatir dengan perkembangan An.B karena mereka jarang berkomunikasi dirumah dan An.B lebih dekat dg neneknya dibanding Ny.W.

b. Stresor jangka panjang

Tn.Y dan Ny.W mengatakan untuk saat ini sedang fokus mengurus pendidikan anaknya dan membesarkan anaknya agar tumbuh dengan baik sesuai umurnya.

c. Kemampuan keluarga Berespon Terhadap Masalah

Keluarga Tn.Y selalu bermusyawarah untuk mengambil keputusan.

d. Strategi Koping yang digunakan

Keluarga Tn.Y mengatakan selalu berdoa, bersabar dan mendekatkan diri kepada Allah SWT untuk selalu diberi keselamatan dan kesehatan.

e. Strategi Adaptasi Disruptional

Keluarga Tn.Y tidak pernah menggunakan kekerasan dalam keluarga dan jika ada masalah di selesaikan dengan kepala dingin dan bermusyawarah.

7. Harapan Keluarga

Keluarga Tn.Y berharap yang terbaik bagi keluarganya, selalu diberi kesehatan dan keselamatan.

8. Pemeriksaan Fisik

a. Tn.Y

TD : 120/80 mmHg.

N : 90x/menit

S : 36,2°C

RR : 22 x/menit

b. Ny.W

TD : 110/80 mmHg.

N : 90x/menit

S : 36,5°C

RR : 20x/menit

c. An.B

S : 36°C

RR : 20x/menit

N : 96x/menit

BB : 26 kg.

ANALISA DATA

No	Data Fokus	Diagnosa Keperawatan
1.	DS : -Tn. Y dan Ny W mengatakan kesulitan untuk berkomunikasi dg An.B -Tn.Y mengatakan An.B lebih dekat dg neneknya daripada orang tuanya. - Tn.Y mengatakan An.B pendiam - Tn.Y mengatakan An.B lebih senang bermain sendiri - Tn.Y dan Ny W mengatakan gagal menjadi orang tua karena tolk tau harus bagaimana DO : .An.B tampak jarang berinteraksi - An.B tampak kurang bersosialisasi dg temannya. - An.B tampak tertutup.	Ketidakmampuan menjadi orang tua

Prioritas Diagnosa Keperawatan :

Ketidakmampuan menjadi orang tua

INTERVENSI KEPERAWATAN

Tanggal	Tujuan dan Kriteria Hasil	Intervensi
6/02/2019	Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3x pertemuan atau kunjungan diharapkan masalah teratasi dengan kriteria hasil - Mengartikan 5 kata - Mengetahui 3 kata sifat - Menghitung 2 kubus - Berlawanan 2 - Mengartikan 7 kata	1. Ukur kemampuan /perkembangan anak sesuai umur menggunakan lembar DDST (Bahasa) 2. Berikan terapi bermain menggunakan media boneka tangan. 3. Demonstrasikan bercerita dengan boneka tangan. 4. Berikan umpan balik positif atas tindakan klien 5. Lakukan observasi setelah terapi bermain, menggunakan lembar observasi.

IMPLEMENTASI

Tanggal	Dx	Implementasi	Evaluasi Somatif
7 Februari 2019	1	Mengukur perkembangan anak menggunakan lembar DPST	DS : - DO : anak menolak saat mengartikan 5 kata, mengetahui 3 kata sifat, berlawanan 1 dan mengartikan 7 kata, berhasil saat menghitung 2 kubus
		Memberikan terapi bermain menggunakan media boneka tangan.	DS : anak mengatakan senang DO : anak terlihat antusias dan semangat saat terapi bermain
		Mendemonstrasikan bercerita dengan boneka tangan	DS : - DO : anak tampak memperhatikan dengan baik.
		Memberikan umpan balik positif	DS : - DO : anak tampak tersenyum senang
		Melakukan observasi setelah terapi bermain	DS : - DO : anak gagal saat mengartikan 5 kata, mengetahui 3 kata sifat, berlawanan 2 dan mengartikan 7 kata, berhasil saat menghitung 2 kubus.
8 Februari 2019	1	Memberikan Terapi bermain boneka menggunakan boneka tangan.	DS : anak mengatakan senang DO : anak tampak bersemangat saat terapi bermain
		Mendemonstrasikan bercerita dengan boneka tangan	DS : - DO : anak memperhatikan dg baik.
		Memberikan umpan balik positif	DS : - DO : anak terlihat senang
		Mengobservasi perkembangan	DS : - DO : anak berhasil mengartikan 5 kata, mengetahui 3 kata sifat & menghitung 2 kubus, gagal saat berlawanan 2 & mengartikan 7 kata

Tanggal	dx	Implementasi	Evaluasi Somatif
9 Februari 2019	1	Memberikan terapi bermain dg media boneka tangan	DS: anak mengatakan senang DO: anak terlihat semangat dan antusias.
		Mendemonstrasikan bermain boneka tangan	DS: - DO: anak memperhatikan dg baik.
		Memberikan umpan balik positif	DS: - DO: anak terlihat gembira dan lebih semangat.
		Mengobservasi hasil terapi bermain	DS: - DO: anak berhasil mengartikan 5 kata, mengetahui 3 kata sifat, menghitung 2 kubus dan berlawanan 2, tetapi gagal saat mengar tikan 7 kata.

EVALUASI

dx	evaluasi	tdp
1	S: anak mengatakan senang saat diberikan terapi bermain dg boneka tangan. O: anak tampak lebih semangat dan antusias saat pembelajaran. A: Masalah teratasi sebagian. P: Motivasi anak dan beri semangat untuk terus belajar	laili

**LEMBAR OBSERVASI TINDAKAN TERAPI BERMAIN BONEKA
TANGAN PADA ANAK USIA PRASEKOLAH (3-6 TAHUN) DI TK
AISYIYAH V GOMBONG**

Nama : An.B
Jenis Kelamin : L
Umur : 5 tahun 6 bulan
Hari/tanggal : Kamis / 07 februari 2019

No	Tahapan	Kegiatan	Respon	Waktu	Ya	Tidak
1.	Fase Orientasi /Pembukaan	1. Menyiapkan ruangan 2. Menyiapkan alat 3. Menyiapkan anak	Ruangan, alat dan anak telah siap.	5 menit	✓	
2.	Fase Kerja /Isi	1. Membuka proses terapi bermain dengan mengucapkan salam, memperkenalkan diri.	Menjawab salam dan memperkenalkan diri.	2 menit	✓	
		2. Menjelaskan pada anak dan keluarga tentang tujuan dan manfaat.	Memperhatikan.	5 menit	✓	
		3. Mengajak anak untuk mulai permainan	Anak bersedia	2 menit	✓	

		boneka tangan.				
		a. Terapis menjelaskan peraturan bermain.	Memperhatikan	5 menit	✓	
		b. Terapis memberikan salah satu boneka tangan kepada anak.	Anak menerima dengan senang	2 menit	✓	
		c. Terapis mulai bercerita menggunakan boneka tangan. Dengan cerita pertama yang berjudul "Si Kelinci dan Si Kancil" dialog cerita (terlampir).	Mengikuti alur cerita dengan baik dan Bermain bersama dengan antusias.	20 menit	✓	
3.	Evaluasi tindakan	Mengevaluasi respon anak	Mengungkapkan perasaan setelah terapi bermain	5 menit	✓	
4.	Fase Terminasi / Penutup	Menyimpulkan mengucapkan salam.	Mendengarkan dan menjawab salam.	5 menit	✓	

**LEMBAR OBSERVASI TINDAKAN TERAPI BERMAIN BONEKA
TANGAN PADA ANAK USIA PRASEKOLAH (3-6 TAHUN) DI TK
AISYIYAH V GOMBONG**

Nama : An.B
Jenis Kelamin : L
Umur : 5 tahun 6 bulan
Hari/tanggal : Jumat / 08 februari 2019

No	Tahapan	Kegiatan	Respon	Waktu	Ya	Tidak
1.	Fase Orientasi /Pembukaan	4. Menyiapkan ruangan 5. Menyiapkan alat 6. Menyiapkan anak	Ruangan, alat dan anak telah siap.	5 menit	✓	
2.	Fase Kerja /Isi	4. Membukan proses terapi bermain dengan mengucapkan salam, memperkenalkan diri.	Menjawab salam dan memperkenalkan diri.	2 menit	✓	
		5. Menjelaskan pada anak dan keluarga tentang tujuan dan manfaat.	Memperhatikan.	5 menit	✓	
		6. Mengajak anak untuk mulai permainan	Anak bersedia	2 menit	✓	

		boneka tangan.				
		d. Terapis menjelaskan peraturan bermain.	Memperhatikan	5 menit	✓	
		e. Terapis memberikan salah satu boneka tangan kepada anak.	Anak menerima dengan senang	2 menit	✓	
		f. Terapis mulai bercerita menggunakan boneka tangan. Dengan cerita kedua yang berjudul "Si Katak yang Baik Hati dan Si Kelinci yang Suka Mencuri" dialog cerita (terlampir).	Mengikuti alur cerita dengan baik dan Bermain bersama dengan antusias.	20 menit	✓	
3.	Evaluasi tindakan	Mengevaluasi respon anak	Mengungkapkan perasaan setelah terapi bermain	5 menit	✓	
4.	Fase Terminasi / Penutup	Menyimpulkan mengucapkan salam.	Mendengarkan dan menjawab salam.	5 menit	✓	

**LEMBAR OBSERVASI TINDAKAN TERAPI BERMAIN BONEKA
TANGAN PADA ANAK USIA PRASEKOLAH (3-6 TAHUN) DI TK
AISYIAH V GOMBONG**

Nama : An.B
 Jenis Kelamin : L
 Umur : 5 tahun 6 bulan
 Hari/tanggal : Sabtu / 09 februari 2019

No	Tahapan	Kegiatan	Respon	Waktu	Ya	Tidak
1.	Fase Orientasi /Pembukaan	7. Menyiapkan ruangan 8. Menyiapkan alat 9. Menyiapkan anak	Ruangan, alat dan anak telah siap.	5 menit	✓	
2.	Fase Kerja /Isi	7. Membuka proses terapi bermain dengan mengucapkan salam, memperkenalkan diri.	Menjawab salam dan memperkenalkan diri.	2 menit	✓	
		8. Menjelaskan pada anak dan keluarga tentang tujuan dan manfaat.	Memperhatikan.	5 menit	✓	
		9. Mengajak anak untuk mulai permainan	Anak bersedia	2 menit	✓	

		boneka tangan.				
		g. Terapis menjelaskan peraturan bermain.	Memperhatikan	5 menit	✓	
		h. Terapis memberikan salah satu boneka tangan kepada anak.	Anak menerima dengan senang	2 menit	✓	
		i. Terapis mulai bercerita menggunakan boneka tangan. Dengan cerita yang berjudul "Si Sapi Si Kancil dan Si Katak" dialog cerita (terlampir).	Mengikuti alur cerita dengan baik dan Bermain bersama dengan antusias.	15 menit	✓	
3.	Evaluasi tindakan	Mengevaluasi respon anak	Mengungkapkan perasaan setelah terapi bermain	5 menit	✓	
4.	Fase Terminasi / Penutup	Menyimpulkan mengucapkan salam.	Mendengarkan dan menjawab salam.	5 menit	✓	

LEMBAR OBSERVASI HASIL PENGAMATAN
SETELAH DILAKUKANNYA PENERAPAN TERAPI BERMAIN MENGGUNAKAN MEDIA BONEKA TANGAN
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BAHASA PADA ANAK USIA PRASEKOLAH (3-6 TAHUN) DI TK
AISYIYAH V GOMBONG

Nama : An.B
 Jenis Kelamin : L
 Umur : 5 tahun 6 bulan

No	Indikator	Pre Terapi Bermain		Post Terapi Bermain		Post Terapi Bermain		Post Terapi Bermain					
		Tanggal/waktu											
		07-02-2019 / 07.45		07-02-2019 / 10.00		08-02-2019 / 10.00		09-02-2019 / 10.00					
		P	F	NO	R	P	F	NO	R	P	F	NO	R
1.	Mengartikan 5 kata				✓		✓			✓			
2.	Mengetahui 3 kata sifat				✓		✓			✓			
3.	Menghitung 2 kubus	✓				✓				✓			
4.	Berlawananan 2				✓			✓		✓			
5.	Mengartikan 7 kata				✓			✓			✓		

Keterangan :

P : Pass (lulus)

F : Fail (gagal)

NO : No Opportunity (Tak ada kesempatan)

R : Refusal (menolak)

PRE PLANNING KELUARGA

Pertemuan ke : 1

Tanggal : 06 februari 2019

I. Latar Belakang

Anak Prasekolah adalah anak yang berumur antara 3-6 tahun, pada masa ini anak-anak senang berimajinasi dan percaya bahwa mereka memiliki kekuatan. Pertumbuhan anak usia pra sekolah cenderung lambat, tetapi pada usia ini kemampuan kognitif dan sosial yang terjadi selama masa toddler mengalami penyempurnaan. Dalam membimbing anak-anak terutama anak usia dini sangat diperlukan untuk mengembangkan komunikasi yang efektif, karena dari komunikasi yang efektif itu, pendidikan yang hendak diajarkan atau diterapkan oleh orang tua kepada anak dapat tercapai. Namun beberapa data menunjukkan angka kejadian anak dengan keterlambatan bicara (*speech delay*) cukup tinggi. Keterlambatan bicara dan bahasa adalah keluhan utama yang sering dicemaskan dan dikeluhkan orang tua kepada dokter.

Oleh karena itu perawat akan melakukan proses pendekatan terkait masalah tersebut terhadap anak dan keluarga untuk membantu menyelesaikan masalah perkembangan bahasa pada anak usia prasekolah.

II. Rencana Keperawatan

A. Diagnosa : -

B. Tujuan Umum (kegiatan hari ini) :

1. Melakukan pengkajian dari struktur keluarga hingga harapan keluarga.

C. Tujuan khusus :

1. Membina hubungan saling percaya antara klien dengan perawat
2. Melakukan pengkajian data dasar status kesehatan keluarga
3. Menggali masalah apa saja yang terjadi pada keluarga yang ada kaitannya dengan masalah kesehatan

III. Rancangan Kegiatan

A. Strategi Pelaksanaan

No	Waktu	Kegiatan Kunjungan	Respon
1.	3 menit	- Memberi Salam - Menanyakan kabar - Meminta waktu pengkajian	- Menjawab salam - Menjawab
2.	25 menit	Pelaksanaan wawancara : - Menanyakan tentang data umum pada keluarga hingga melakukan pengkajian sampai lingkungan fisik - Observasi lingkungan rumah dari depan hingga belakang rumah, luar dan dalam rumah - Menanyakan tentang struktur keluarga, bagaimana pola komunikasinya, kekuatan keluarganya bagaimana, peran masing-masing anggota keluarganya apa, nilai dan norma yang dianut dalam keluarga apa saja. - Menanyakan fungsi keluarga, apakah dalam keluarga saling menyayangi, sosialisasinya bagaimana. - Menanyakan stress dan koping keluarga - Melakukan pemeriksaan fisik semua anggota keluarga - Menanyakan harapan keluarga untuk pelayanan kesehatan dan harapan untuk keluarga	Menjawab pertanyaan-pertanyaan
3.	2 menit	Penutup	Menjawab

		- Mengucapkan terimakasih dan meminta maaf - Mengucapkan salam	salam
--	--	---	-------

B. Waktu dan tempat : Rumah keluarga Tn. A

C. Setting Tempat



Ket :

A : Perawat

B : Keluarga Tn. A

D. Metode : Wawancara

E. Media dan alat :

a. Wawancara

- Bolpoin
- Format pengkajian
- Panduan wawancara

IV. Kriteria evaluasi

A. Kriteria Struktur :

Menyiapkan pre planning

Kontrak waktu dengan keluarga

Menyiapkan kuisioner, panduan wawancara, menyiapkan format pengkajian

B. Kriteria Proses :

Keluarga menyambut kedatangan sesuai kontrak yang disepakati.

Keluarga kooperatif dan bersikap terbuka untuk menyampaikan apa saja yang ada dalam keluarganya

C. Kriteria Hasil (sebutkan persentase pencapaian yang diinginkan)

Diharapkan dari hasil menindaklanjuti data pengkajian wawancara masalah keterampilan bahasa pada anak dapat teratasi.

PRE PLANNING KELUARGA

Pertemuan ke : 2

Tanggal : 7 februari 2019

I. Latar Belakang

Dari hasil wawancara atau pengkajian secara keseluruhan yang telah selesai dilakukan, didapatkan data hasil yang dapat dilaporkan sebagai masalah dalam keluarga. Dari hasil data yang sudah didapatkan, penulis berencana akan memberikan suatu rencana keperawatan atau tindakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut, yaitu melakukan penerapan terapi bermain menggunakan media boneka tangan untuk mengukur ada atau tidaknya peningkatan keterampilan bahasa.

II. Rencana Keperawatan

A. Diagnosa :

1. Hambatan interaksi sosial

B. Tujuan umum (hari ini)

1. Terapi bermain boneka tangan

C. Tujuan khusus

1. Untuk meningkatkan keterampilan bahasa pada anak

III. Rancangan Kegiatan

A. Strategi Pelaksanaan

No	Tahapan	Kegiatan	Respon	Waktu
1	Fase Orientasi /Pembukaan	Menyiapkan ruangan Menyiapkan alat Menyiapkan anak	Ruangan siap. Alat(boneka tangan) siap. Anak siap.	5 menit

2	Fase Kerja /Isi	Membukan proses terapi bermain dengan mengucapkan salam, memperkenalkan diri.	Menjawab salam dan memperkenalkan diri.	2 menit
		Menjelaskan pada anak dan keluarga tentang tujuan dan manfaat.	Memperhatikan.	5 menit
		Mengajak anak untuk mulai permainan boneka tangan.	Anak bersedia	
		Terapis menjelaskan peraturan bermain.	Memperhatikan	
		Terapis memberikan salah satu boneka tangan kepada anak.	Anak menerima dengan senang	2 menit

		Terapis mulai bercerita menggunakan boneka tangan. Dengan cerita pertama yang berjudul “Si Kelinci dan Si Kancil” dialog cerita (terlampir).	Mengikuti alur cerita dengan baik dan Bermain bersama dengan antusias.	30 menit
3	Evaluasi tindakan	Mengevaluasi respon anak	Mengungkapkan perasaan setelah terapi bermain	5 menit
4.	Fase Terminasi / Penutup	Menyimpulkan mengucapkan salam.	Mendengarkan dan menjawab salam.	5 menit

A. Waktu dan tempat : 09.30 di TK Aisyiyah V Gombang Kelas B1

B. Setting Tempat



Keterangan :

A : Perawat

B : Responden

C. Metode : terapi bermain

D. Media dan Alat :

- Boneka tangan
- Lembar observasi
- Bolpoin

IV. Kriteria Evaluasi

A. Kriteria Struktur :

Menyiapkan pre planning

Kontrak waktu

B. Kriteria Proses :

Klien menyambut dengan senang dan antusias saat mengikuti terapi bermain

C. Kriteria Hasil :

Diharapkan masalah kemampuan bahasa pada anak dapat meningkat 90%.

PRE PLANNING KELUARGA

Pertemuan ke : 3

Tanggal : 8 februari 2019

I. Latar Belakang

Setelah melakukan penerapan terapi bermain menggunakan media boneka tangan pada pertemuan kemarin sekarang akan dilakukan terapi bermain kembali yang kedua untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan keterampilan bahasa pada hari kedua.

II. Rencana Keperawatan

A. Diagnosa :

1. Hambatan interaksi sosial

B. Tujuan umum (hari ini)

1. Terapi bermain boneka tangan

C. Tujuan khusus

1. Untuk meningkatkan keterampilan bahasa pada anak

III. Rancangan Kegiatan

A. Strategi Pelaksanaan

No	Tahapan	Kegiatan	Respon	Waktu
1	Fase Orientasi /Pembukaan	Menyiapkan ruangan Menyiapkan alat Menyiapkan anak	Ruangan siap. Alat(boneka tangan) siap. Anak siap.	5 menit
2	Fase Kerja /Isi	Membukan proses terapi bermain dengan mengucapkan salam, memperkenalkan diri.	Menjawab salam dan memperkenalkan diri.	2 menit

		Menjelaskan pada anak dan keluarga tentang tujuan dan manfaat.	Memperhatikan.	5 menit
		Mengajak anak untuk mulai permainan boneka tangan.	Anak bersedia	
		Terapis menjelaskan peraturan bermain.	Memperhatikan	
		Terapis memberikan salah satu boneka tangan kepada anak.	Anak menerima dengan senang	2 menit
		Terapis mulai bercerita menggunakan boneka tangan. Dengan cerita kedua yang berjudul "Si Katak yang Baik Hati dan Si Kelinci yang Suka Mencuri" dialog cerita (terlampir).	Mengikuti alur cerita dengan baik dan Bermain bersama dengan antusias.	30 menit

3	Evaluasi tindakan	Mengevaluasi respon anak	Mengungkapkan perasaan setelah terapi bermain	5 menit
4.	Fase Terminasi / Penutup	Menyimpulkan mengucapkan salam.	Mendengarkan dan menjawab salam.	5 menit

B. Waktu dan tempat : 09.30 di TK Aisyiyah V Gombang Kelas B1

C. Setting Tempat



Keterangan :

A : Perawat

B : Responden

D. Metode : terapi bermain

E. Media dan Alat :

- Boneka tangan
- Lembar observasi
- Bolpoin

IV. Kriteria Evaluasi

A. Kriteria Struktur :

Menyiapkan pre planning

Kontrak waktu

B. Kriteria Proses :

Klien menyambut dengan senang dan antusias saat mengikuti terapi bermain

C. Kriteria Hasil :

Diharapkan masalah kemampuan bahasa pada anak dapat meningkat 90%.

PRE PLANNING KELUARGA

Pertemuan ke : 4

Tanggal : 9 februari 2019

I. Latar Belakang

Setelah melakukan penerapan terapi bermain menggunakan media boneka tangan pada pertemuan kemarin sekarang akan dilakukan terapi bermain kembali yang ketiga untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan keterampilan bahasa pada hari ketiga.

II. Rencana Keperawatan

A. Diagnosa :

1. Hambatan interaksi sosial

B. Tujuan umum (hari ini)

1. Terapi bermain boneka tangan

C. Tujuan khusus

1. Untuk meningkatkan keterampilan bahasa pada anak

III. Rancangan Kegiatan

A. Strategi Pelaksanaan

No	Tahapan	Kegiatan	Respon	Waktu
1	Fase Orientasi /Pembukaan	Menyiapkan ruangan Menyiapkan alat Menyiapkan anak	Ruangan siap. Alat(boneka tangan) siap. Anak siap.	5 menit
2	Fase Kerja /Isi	Membukan proses terapi bermain dengan mengucapkan salam, memperkenalkan diri.	Menjawab salam dan memperkenalkan diri.	2 menit

		Menjelaskan pada anak dan keluarga tentang tujuan dan manfaat.	Memperhatikan.	5 menit
		Mengajak anak untuk mulai permainan boneka tangan.	Anak bersedia	2 menit
		Terapis menjelaskan peraturan bermain.	Memperhatikan	5 menit
		Terapis memberikan salah satu boneka tangan kepada anak.	Anak menerima dengan senang	2 menit
		Terapis mulai bercerita menggunakan boneka tangan. Dengan cerita ketiga yang berjudul “Si Sapi Si Kancil dan Si Katak” dialog cerita (terlampir).	Mengikuti alur cerita dengan baik dan Bermain bersama dengan antusias.	30 menit
3	Evaluasi tindakan	Mengevaluasi respon anak	Mengungkapkan perasaan setelah terapi bermain	5 menit

4.	Fase Terminasi / Penutup	Menyimpulkan mengucapkan salam.	Mendengarkan dan menjawab salam.	5 menit
----	--------------------------	---------------------------------	----------------------------------	---------

B. Waktu dan tempat : 09.30 di TK Aisyiyah V Gombang Kelas B1

C. Setting Tempat



Keterangan :

A : Perawat

B : Responden

D. Metode : terapi bermain

E. Media dan Alat :

- Boneka tangan
- Lembar observasi
- Bolpoin

IV. Kriteria Evaluasi

A. Kriteria Struktur :

Menyiapkan pre planning
Kontrak waktu

B. Kriteria Proses :

Klien menyambut dengan senang dan antusias saat mengikuti terapi bermain

C. Kriteria Hasil :

Diharapkan masalah kemampuan bahasa pada anak dapat meningkat 90%.

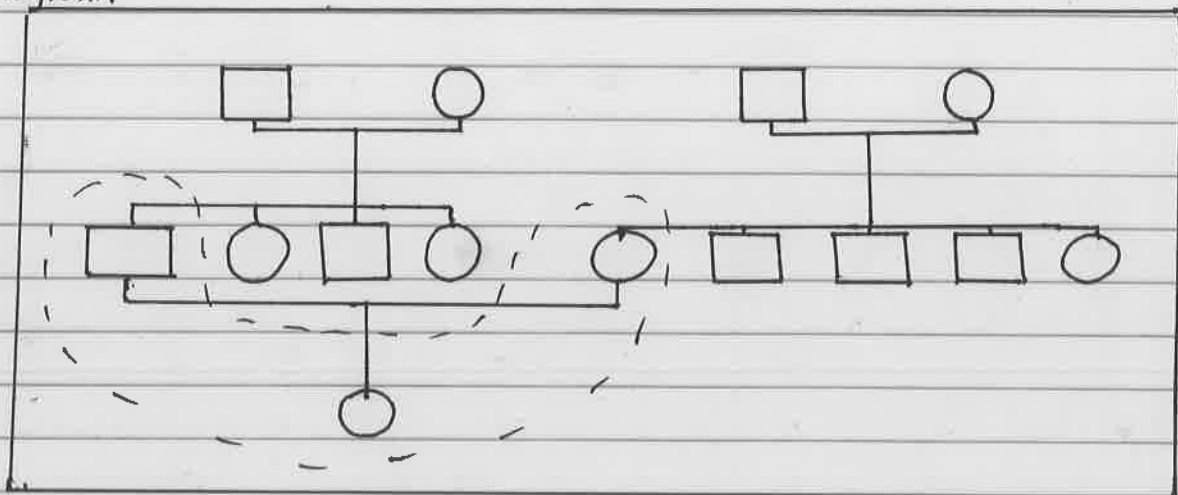
PENGKAJIAN KELUARGA

1. Data Umum

- a. Nama Kepala Keluarga (KK) : Tn. A
- b. Alamat : Gombang
- c. Pekerjaan KK : Security
- d. Pendidikan KK : SMA
- e. Komposisi Keluarga

NO	Nama	JK	Hubungan dg KK	Umur	Pendidikan	Imunisasi
1.	Ny. S	P	Istri	28th	SMA	
2.	An. A	P	Anak kandung	6th		Lengkap

Genogram



Keterangan :

- : Laki - Laki
- : Perempuan
- : Garis Pernikahan
- (---) : Tinggal Serumah

f. Tipe Keluarga

Tipe Keluarga Tn. A adalah keluarga inti, yaitu dalam satu keluarga terdiri dari Ayah, Ibu dan anak.

g. Suku

Keluarga Tn. A berasal dari suku Jawa, Indonesia

h. Agama

Seluruh anggota keluarga Tn. A beragama Islam

i. Status Sosial Ekonomi Keluarga

Sumber pendapatan keluarga diperoleh dari hasil pekerjaan Tn. A sebagai Security ± 2.200.000 / bulan.

j. Aktivitas Rekreasi Keluarga.

Rekreasi digunakan untuk mengisi kekosongan waktu, keluarga Tn.A biasanya dengan menonton TV/bermain bersama dengan anak-anak di rumah.

2. Riwayat dan Tahap Perkembangan Keluarga

a. Tahap Perkembangan Keluarga saat ini

Keluarga Tn.A saat ini berada dalam tahap perkembangan keluarga dengan anak pra-sekolah. Tn.A memiliki satu orang anak yaitu An.A yang berumur 6 th.

b. Tahap Perkembangan Keluarga yang belum terpenuhi

Tn.A mengatakan khawatir dengan perkembangan komunikasi / sosial An.A, karena ketika di lingkungan rumah An.A bergaul dengan orang dewasa luaran anak seumurannya. Jadi saat di sekolah pun An.A kurang bergaul dg temannya.

c. Riwayat Keluarga Inti

Saat ini keluarga Tn.A dalam keadaan sehat dan tidak ada anggota keluarga yg sedang sakit. Penyakit yang sering diderita keluarga adalah batuk, flu /demam saja. Tidak ada penyakit keturunan atau penyakit menular seperti Diabetes, Hipertensi, HIV, TBC.

d. Riwayat Keluarga Sebelumnya

- Dari pihak keluarga Tn.A tidak ada yang memiliki sakit serius menurun atau menular.
- Dari pihak keluarga Ny.S tidak ada yang memiliki sakit serius, menurun atau menular.

3. Lingkungan

a. Rumah Tn.A di daerah Gombong dengan status kepemilikan kontrak. Rumah Tn.A adalah permanen dengan luas (9 x 3),

dengan atap genteng, lantai tebel, jumlah jendela 8 buah.

Jumlah ruangan ada 5 yaitu : 1 ruang tamu, 2 kamar, 1 kamar mandi, dan 1 dapur. Penetangan rumah Tn.A cukup, jendela setiap hari dibuka, cahaya dan udara bisa masuk, tidak engap. Jarak sumber air dan septiteng jauh, untuk air menggunakan sumur, kualitas air bersih, jernih dan tidak berbau. Kondisi halaman rumah terlihat kurang bersih, karena banyak daun dan jarang disapu, dan disamping rumah terlihat ada tempat pembuangan sampah dan biasanya Tn.A / Ny.S membakar sampah di situ.

b. Denah Rumah

Depan	Ruang Tamu	Kamar 1	Dapur	Belakang
		Kamar 2	Kamar mandi	

c. Karakteristik Tetangga dan Komunitas RW.

Karakteristik tetangga Tn.A baik dan berjiwa sosial. Ny.S biasanya jg bermain ketempat tetangga, begitupun sebaliknya. Ny.S biasa mengikuti kegiatan arisan di lingkungannya 1 bulan sekali. Sedangkan Tn.A kadang mengikuti kegiatan kerja bakti jika jadwalnya tidak berbenturan dg jadwal kerjanya.

d. Mobilitas Geografis Keluarga

Tn.A domisili asli Bandung Jawa Barat, Ny.S asli gombang, sejak menikah dengan Ny.S, kini Tn.A menetap tinggal di gombang dengan mengontrak sebuah rumah.

e. Perkumpulan keluarga dan Interaksi dengan Masyarakat.

Tn.A yg sehari-hari bekerja sebagai security bisa berkumpul dg keluarga jika sedang libur / tidak shift. Ny.S sebagai ibu rumah tangga setiap hari mengurus rumah, suami dan anak.

An.A masih TK. Keluarga Tn.A berinteraksi baik dengan tetangga.

f. Sistem Pendukung Keluarga

Fasilitas layanan kesehatan diwilayah Tn.A berupa, Puskesmas, Bidan desa, Dokter Umum, Poliklinik, Rumah Sakit. Jaraknya tidak terlalu jauh dari rumah Tn.A, dan biasanya jika ada anggota keluarga yang sakit Tn.A menggunakan fasilitas kesehatan puskesmas / dokter umum.

4. Struktur Keluarga

a. Pola Komunikasi Keluarga

Keluarga Tn.A selalu berusaha membangun komunikasi yang baik dengan anaknya. Bahasa yang digunakan dalam sehari-hari adalah bahasa Jawa / Indonesia (campuran).

b. Struktur Peran Keluarga

Tn.A sebagai kepala keluarga, sebagai orang tua, suami dan tulang punggung keluarga. Ny.S sebagai ibu rumah tangga, orang tua istri dan pengatur keuangan. Ny.S dan An.A sebagai anggota keluarga.

c. Struktur kekuatan keluarga

Tn. A mengatakan di keluarga jika ada masalah saling menguatkan dan pengambil keputusan adalah Tn. A selaku kepala keluarga, namun sebelumnya dimusyawarahkan.

d. Nilai dan Norma Budaya

Nilai yg dianut oleh keluarga tdk ada yg bertentangan dg kesehatan, keluarga meyakini bahwa kesehatan merupakan hal yg penting dan menanamkan kebiasaan hidup sehat pada keluarga, seperti mencuci tangan sebelum makan dan sesudah makan.

e. Fungsi Keluarga

a. Fungsi Afektif

Hubungan antara sesama anggota keluarga saling menyayangi dan saling mendukung, perhatian dan saling mengingatkan. Bila ada anggota keluarga yg sakit, segera ditangani sendiri, jika belum sembuh dibawa ke petugas kesehatan.

b. Fungsi Sosialisasi

Tn. A selalu menyempatkan untuk berkumpul dengan anak dan istri saat tdk bekerja, hubungan dg keluarga baik dan selalu mentaati norma yg ada. An. A juga berkomunikasi dg orang tua, tetapi jarang bermain dg teman sebayanya, karena dilingkungan rumahnya hanya ada orang dewasa, jarang anak seumurnya.

c. Fungsi Perawatan Keluarga

- Keluarga mengenali masalah kesehatan

Keluarga Tn. A dengan satu anaknya yg berusia 6 th memiliki resiko / rentan terhadap penularan penyakit.

- Mengambil keputusan mengenai tindakan kesehatan

Bila ada anggota keluarga yang sakit dibawa ke puskesmas / dokter umum.

- Merawat Anggota Keluarga yg sakit

Tn. A dan Ny. S mengatakan jika ada anggota keluarga yg sakit segera dirawat dan dibawa ke fasilitas kesehatan terdekat.

- Kemampuan Keluarga memelihara lingkungan yg sehat
Keluarga membersihkan bagian dalam rumah setiap hari (menyapu kamar dan ruangan lainnya).

- Kemampuan Keluarga menggunakan fasilitas / pelayanan kesehatan
Tn. A mengatakan jika ada yg sakit selalu membawa ke puskesmas / dokter umum.

d. Fungsi Reproduksi

Keluarga Tn. A mengatakan untuk saat ini ingin fokus dulu membesarkan An. A, belum ada keinginan untuk menambah momongan, dan Ny. S untuk sekarang ini tidak menggunakan KB.

e. Fungsi Ekonomi

Keluarga Tn. A mengatakan penghasilan dari pekerjaannya sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

6. Stres dan Koping

a. Stresor jangka pendek

Tn. A mengatakan khawatir dg perkembangan sosial An. A, karena jika di rumah tidak bisa bersosialisasi dg teman seumurnya. Tn. A khawatir akan berdampak pd perkembangan komunikasinya dan pemikirannya.

b. Stresor jangka panjang

Tn. A dan Ny. S mengatakan untuk saat ini sedang fokus mengurus pendidikan anaknya dan membesarkan anaknya agar tumbuh dg baik sesuai umurnya.

c. Kemampuan Keluarga Berespon Terhadap Masalah.

Keluarga Tn. A selalu bermusyawarah untuk mengambil keputusan

d. Strategi Koping yg digunakan

Keluarga Tn. A mengatakan hanya bisa bersabar, berusaha dan berdoa mendekatkan diri kepada Allah SWT untuk selalu di beri kesehatan.

e. Strategi Adaptasi Disfungsional

Keluarga Tn. A tidak pernah menggunakan kekerasan apapun bila ada masalah dan menyelesaikan dengan kepala dingin, selalu bermusyawarah untuk mencapai mufakat.

7. Harapan Keluarga

Keluarga Tn. A mengatakan, berharap yg terbaik bagi keluarganya, selalu diberi kesehatan untuk seluruh anggota keluarganya.

8. Pemeriksaan Fisik

a. Tn. A

TD : 130/80 mmHg.

N : 89 x/menit

S : 36°C

RR : 20 x/menit

b. Ny. S

TD : 110/90 mmHg.

N : 90 x/menit

S : 36,2°C

RR : 20 x/menit

c. An. A

S : 36°C

RR : 20 x/menit

N : 92 x/menit

BB : 23 kg.

ANALISA DATA

No	Data Fokus	Diagnosa Keperawatan
1.	DS: - Th. A mengatakan khawatir dg perkembangan komunikasi sosial anaknya dg teman sebayanya - Th. A mengatakan di lingkungan rumahnya tdk ada anak seumuran An. A - Th. A mengatakan An. A sehabis pulang dari TK hanya di rumah / bermain di tempat Budenya. - Th. A mengatakan anaknya jarang mau bercerita. DO: - An. A tampak kurang bersemangat ketika di kelas - An. A lebih suka diam - An. A terlihat minder	Hambatan Interaksi Sosial (interaksi sosial dengan teman sebayanya di lingkungan rumah)

Prioritas Diagnosa :
Hambatan Interaksi Sosial

INTERVENSI KEPERAWATAN

Tanggal	Tujuan dan kriteria Hasil	Intervensi
6/02/2019	Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3x kunjungan atau pertemuan diharapkan masalah teratasi dengan kriteria hasil: - Mengartikan 5 kata - Mengetahui 3 kata sifat - Menghitung 2 kubus - Berlawanan 2 - Mengartikan 7 kata	1. Ukur kemampuan / perkembangan anak sesuai umurnya menggunakan lembar DPST (Bahasa) 2. Berikan Terapi Bermain dengan media boneka tangan. 3. Demonstrasikan bercerita dengan boneka tangan. 4. Berikan umpan balik positif atas tindakan klien. 5. Lakukan observasi setelah terapi bermain menggunakan lembar observasi.

IMPLEMENTASI

Tanggal	Dx	Implementasi	Evaluasi formatif
7 Februari 2019	1	Mengukur perkembangan anak menggunakan lembar DDST	DS: - DO: anak gagal dalam mengartikan 5 kata, mengetahui 3 kata sifat, berlawanan 2 dan mengartikan 7 kata. berhasil saat menghitung 2 kubus
		Memberikan terapi bermain menggunakan boneka tangan	DS: anak mengatakan senang DO: anak terlihat antusias saat terapi bermain.
		Memdemonstrasikan bercerita dengan boneka tangan	DS: - DO: anak terlihat memperhatikan dengan baik.
		Memberikan umpan balik positif	DS: - DO: Anak terlihat senang
		Melakukan observasi setelah terapi bermain	DS: - DO: anak gagal dalam mengartikan 5 kata, mengetahui 3 kata sifat, berlawanan 2 dan mengartikan 7 kata berhasil saat menghitung 2 kubus
8 Februari 2019	1	Memberikan terapi bermain menggunakan boneka tangan	DS: anak mengatakan senang DO: anak terlihat antusias saat terapi bermain.
		Memdemonstrasikan bercerita dengan boneka tangan	DS: - DO: anak memperhatikan dengan baik.
		Memberikan umpan balik positif	DS: - DO: Anak terlihat senang
		Mengobservasi perkembangan	DS: - DO: anak berhasil mengartikan 5 kata, mengetahui 3 kata sifat dan menghitung 2 kubus, masih gagal berlawanan 2 dan mengartikan 7 kata.

Tanggal	Dx	Implementasi	Evaluasi formatif.
9 Februari 2019	1	Memberikan terapi bermain menggunakan boneka tangan Mendemonstrasikan bermain boneka tangan Memberikan umpan balik positif Mengobservasi hasil terapi bermain	ps: anak mengatakan senang do: anak terlihat antusias ds: - do: Anak memperhatikan dg baik. ds: - do: Anak terlihat gembira dan semangat. ds: - do: anak berhasil mengatakan 5 kata, mengetahui 3 kata sipit, menghitung 2 kubus dan berlawanan 2 tetapi gagal saat mengatakan 7 kata.

EVALUASI

Dx	Evaluasi	TTD
1	s: Anak mengatakan senang saat diberikan terapi bermain menggunakan media boneka tangan. o: Anak tampak antusias dan semangat mengikuti terapi bermain boneka tangan. A: Masalah teratasi sebagian. P: Motivasi anak dan semangat anak untuk terus belajar.	<u>Am</u>

**LEMBAR OBSERVASI TINDAKAN TERAPI BERMAIN BONEKA
TANGAN PADA ANAK USIA PRASEKOLAH (3-6 TAHUN) DI TK
AISYIAH V GOMBONG**

Nama : An.A
 Jenis Kelamin : P
 Umur : 5 tahun 8 bulan
 Hari/tanggal : Kamis / 07 februari 2019

No	Tahapan	Kegiatan	Respon	Waktu	Ya	Tidak
1.	Fase Orientasi /Pembukaan	1. Menyiapkan ruangan 2. Menyiapkan alat 3. Menyiapkan anak	Ruangan, alat dan anak telah siap.	5 menit	✓	
2.	Fase Kerja /Isi	1. Membuka proses terapi bermain dengan mengucapkan salam, memperkenalkan diri.	Menjawab salam dan memperkenalkan diri.	2 menit	✓	
		2. Menjelaskan pada anak dan keluarga tentang tujuan dan manfaat.	Memperhatikan.	5 menit	✓	
		3. Mengajak anak untuk mulai permainan	Anak bersedia	2 menit	✓	

		boneka tangan.				
		a. Terapis menjelaskan peraturan bermain.	Memperhatikan	5 menit	✓	
		b. Terapis memberikan salah satu boneka tangan kepada anak.	Anak menerima dengan senang	2 menit	✓	
		c. Terapis mulai bercerita menggunakan boneka tangan. Dengan cerita pertama yang berjudul "Si Kelinci dan Si Kancil" dialog cerita (terlampir).	Mengikuti alur cerita dengan baik dan Bermain bersama dengan antusias.	20 menit	✓	
3.	Evaluasi tindakan	Mengevaluasi respon anak	Mengungkapkan perasaan setelah terapi bermain	5 menit	✓	
4.	Fase Terminasi / Penutup	Menyimpulkan mengucapkan salam.	Mendengarkan dan menjawab salam.	5 menit	✓	

**LEMBAR OBSERVASI TINDAKAN TERAPI BERMAIN BONEKA
TANGAN PADA ANAK USIA PRASEKOLAH (3-6 TAHUN) DI TK
AISYIAH V GOMBONG**

Nama : An.A
 Jenis Kelamin : P
 Umur : 5 tahun 8 bulan
 Hari/tanggal : Jumat / 08 februari 2019

No	Tahapan	Kegiatan	Respon	Waktu	Ya	Tidak
1.	Fase Orientasi /Pembukaan	4. Menyiapkan ruangan 5. Menyiapkan alat 6. Menyiapkan anak	Ruangan, alat dan anak telah siap.	5 menit	✓	
2.	Fase Kerja /Isi	4. Membukan proses terapi bermain dengan mengucapkan salam, memperkenalkan diri.	Menjawab salam dan memperkenalkan diri.	2 menit	✓	
		5. Menjelaskan pada anak dan keluarga tentang tujuan dan manfaat.	Memperhatikan.	5 menit	✓	
		6. Mengajak anak untuk mulai permainan	Anak bersedia	2 menit	✓	

		boneka tangan.				
		d. Terapis menjelaskan peraturan bermain.	Memperhatikan	5 menit	✓	
		e. Terapis memberikan salah satu boneka tangan kepada anak.	Anak menerima dengan senang	2 menit	✓	
		f. Terapis mulai bercerita menggunakan boneka tangan. Dengan cerita kedua yang berjudul "Si Katak yang Baik Hati dan Si Kelinci yang Suka Mencuri" dialog cerita (terlampir).	Mengikuti alur cerita dengan baik dan Bermain bersama dengan antusias.	20 menit	✓	
3.	Evaluasi tindakan	Mengevaluasi respon anak	Mengungkapkan perasaan setelah terapi bermain	5 menit	✓	
4.	Fase Terminasi / Penutup	Menyimpulkan mengucapkan salam.	Mendengarkan dan menjawab salam.	5 menit	✓	

**LEMBAR OBSERVASI TINDAKAN TERAPI BERMAIN BONEKA
TANGAN PADA ANAK USIA PRASEKOLAH (3-6 TAHUN) DI TK
AISYIYAH V GOMBONG**

Nama : An.A
Jenis Kelamin : P
Umur : 5 tahun 8 bulan
Hari/tanggal : Sabtu / 09 februari 2019

No	Tahapan	Kegiatan	Respon	Waktu	Ya	Tidak
1.	Fase Orientasi /Pembukaan	7. Menyiapkan ruangan 8. Menyiapkan alat 9. Menyiapkan anak	Ruangan, alat dan anak telah siap.	5 menit	✓	
2.	Fase Kerja /Isi	7. Membuka proses terapi bermain dengan mengucapkan salam, memperkenalkan diri.	Menjawab salam dan memperkenalkan diri.	2 menit	✓	
		8. Menjelaskan pada anak dan keluarga tentang tujuan dan manfaat.	Memperhatikan.	5 menit	✓	
		9. Mengajak anak untuk mulai permainan	Anak bersedia	2 menit	✓	

		boneka tangan.				
		g. Terapis menjelaskan peraturan bermain.	Memperhatikan	5 menit	✓	
		h. Terapis memberikan salah satu boneka tangan kepada anak.	Anak menerima dengan senang	2 menit	✓	
		i. Terapis mulai bercerita menggunakan boneka tangan. Dengan cerita yang berjudul "Si Sapi Si Kancil dan Si Katak" dialog cerita (terlampir).	Mengikuti alur cerita dengan baik dan Bermain bersama dengan antusias.	15 menit	✓	
3.	Evaluasi tindakan	Mengevaluasi respon anak	Mengungkapkan perasaan setelah terapi bermain	5 menit	✓	
4.	Fase Terminasi / Penutup	Menyimpulkan mengucapkan salam.	Mendengarkan dan menjawab salam.	5 menit	✓	

LEMBAR OBSERVASI HASIL PENGAMATAN
SETELAH DILAKUKANNYA PENERAPAN TERAPI BERMAIN MENGGUNAKAN MEDIA BONEKA TANGAN
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BAHASA PADA ANAK USIA PRASEKOLAH (3-6 TAHUN) DI TK
AISIYAH V GOMBONG

Nama : An.A

Jenis Kelamin : P

Umur : 5 tahun 8 bulan

No	Indikator	Tanggal/waktu															
		Pre Terapi Bermain				Post Terapi Bermain				Post Terapi Bermain							
		P	F	NO	R	P	F	NO	R	P	F	NO	R				
		07-02-2019 / 7.45				07-02-2019 / 10.00				08-02-2019 / 10.00				09-02-2019 / 10.00			
1.	Mengartikan 5 kata		✓						✓					✓			
2.	Mengetahui 3 kata sifat		✓						✓					✓			
3.	Menghitung 2 kubus	✓						✓						✓			
4.	Berlawanan 2		✓										✓	✓			
5.	Mengartikan 7 kata		✓												✓		

Keterangan :

P : Pass (lulus)

F : Fail (gagal)

NO : No Opportunity (Tak ada kesempatan)

R : Refusal (menolak)

PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN BERBANTUAN MEDIA BONEKA TANGAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK KELOMPOK B TK KUMARA ADI 1 DENPASAR

Ni Wyn Sukertini¹, Ni Nym Ganing², I Nengah Suadnyana³

¹Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

^{2,3}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Pendidikan Ganesha

Singaraja, Indonesia

email: kiankie24@gmail.com¹, nyomanganing@yahoo.co.id²,
suadnyanainengah@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara melalui metode bermain peran berbantuan media boneka tangan pada anak kelompok B semester II TK Kumara Adi 1 Denpasar tahun pelajaran 2014/2015. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah anak kelompok B TK Kumara Adi 1 Denpasar berjumlah 16 anak yang terdiri dari 4 anak putri dan 12 anak putra. Data penelitian kemampuan berbicara dilakukan melalui metode observasi dengan instrumen berupa lembar observasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan deskriptif kuantitatif. Hasil analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata persentase kemampuan berbicara anak meningkat dari 61% pada siklus I dengan kriteria rendah menjadi sebesar 82,56% pada siklus II dengan kriteria tinggi. Dengan demikian terjadi peningkatan kemampuan berbicara pada anak mencapai 21,56%. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok B semester II TK Kumara Adi 1 Denpasar tahun pelajaran 2014/2015.

Kata-kata kunci: Metode Bermain Peran, Media Boneka Tangan, Kemampuan Berbicara

Abstract

This research aimed to determine the improving of speaking ability through role play method with puppet to the child of group B in second semester of TK Kumara Adi 1 Denpasar in academic year 2014/2015. This research was Classroom Action Research (CAR). The subjects of the study were 16 pupils of group B in second semester of TK Kumara Adi 1 Denpasar consisted of 4 girls and 12 boys. The data of speaking ability conducted with observation method with observation sheet as instrument of this research. The result of this research was analyzed by using statistic analysis descriptive method and quantitative descriptive analysis. The result showed that average of speaking ability percentage improved from 61% in cycle I categorized as low criteria became 82,56% in cycle II and categorized as high criteria. As result, the

speaking ability of the pupils improved 21,56%. Based on this research that has been done, it can be concluded that role playing learning method can improve speaking ability on group B children on second semester at TK Kumara Adi 1 Denpasar school year 2014/2015.

Key words: Role playing method, puppet, and speking ability

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan segala upaya untuk mengembangkan potensi manusia agar memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, kecerdasan, berakhlak mulia serta keterampilan. Dalam hal ini pendidikan sangat penting bagi anak usia dini. Menurut Asmawati,dkk (2012:1) menyatakan bahwa anak usia dini merupakan masa yang paling optimal untuk berkembang. Sedangkan menurut Mutiah (2010:6) menyatakan bahwa anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik. Jadi anak usia dini merupakan kelompok anak yang proses pertumbuhan dan perkembangannya mengalami masa yang paling optimal untuk berkembang. Masa ini merupakan saat yang tepat untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan seluruh potensi dan aspek perkembangannya. Pendidikan anak usia dini sangat memegang peranan penting akan perkembangan anak selanjutnya. Perkembangan potensi anak akan berdampak pada kehidupannya nanti. Pendidikan anak usia dini membantu anak untuk mengembangkan, menumbuhkan seluruh potensinya secara optimal. Maka dari itu adapun pengertian pendidikan anak usia dini menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan, perkembangan jasmani pendidikan sebelum pendidikan dasar, yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia

enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Selanjutnya menurut Wuryandani (dalam Wibowo 2014:45) menyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar, yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia 0-6 tahun secara menyeluruh yang mencakup seluruh aspek, melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Hal tersebut penting bagi seluruh aspek perkembangan anak sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Pada masa ini lingkungan keluarga berperan penting dalam memberikan pengalaman kepada anak. Melalui lingkungan keluarga anak mendapatkan pengetahuan dan pengalaman untuk menemukan sesuatu yang baru. Selain lingkungan keluarga anak juga mendapatkan pengalaman dari lingkungan sekolah.

Lingkungan sekolah merupakan tempat untuk membantu anak didik mengoptimalkan perkembangannya secara menyeluruh. Pemberian bimbingan kepada anak harus disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangannya.

Untuk mengoptimalkan pembelajaran anak disekolah diperlukan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik anak, mengingat setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Pembelajaran di Taman Kanak-kanak guru harus mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan lingkungan nyata di sekitar anak. Selain itu pembelajaran yang diberikan harus menyenangkan dan berorientasi pada kebutuhan anak.

Pendidikan anak usia dini mencakup beberapa aspek perkembangan di antaranya aspek nilai agama dan moral, sosial emosional, kognitif, bahasa serta fisik motorik. Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang perlu dikembangkan yaitu bahasa lisan khususnya kemampuan berbicara. Bahasa adalah salah satu faktor mendasar yang membedakan manusia dengan hewan. Menurut Suami (2011:82) menyatakan bahwa bahasa adalah warisan biologis dan lingkungan, bahasa sebagai salah satu potensi yang dimiliki oleh manusia. Bahasa dapat dibedakan menjadi dua di antaranya bahasa lisan dan tulisan, bahasa lisan mencakup dua ragam bahasa yaitu menyimak dan berbicara. Menurut Mulyati (2009:2.23) menyatakan bahwa berbicara adalah kegiatan menyampaikan pesan kepada orang lain dengan media bahasa lisan. Sementara itu menurut Musfiroh (2011: 2.17) menyatakan bahwa "kemampuan berbicara merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh setiap pendidik dengan cara bercakap-cakap, bermain peran dan bercerita. Jadi berbicara merupakan kegiatan penyampaian pesan atau informasi kepada orang lain dengan bercakap-cakap, bermain peran dan bercerita. Kemampuan berbicara merupakan salah satu kemampuan dasar anak usia dini yang harus dimiliki dan dikembangkan. Kemampuan bahasa lisan khususnya kemampuan berbicara anak usia dini sedang mengalami masa pesat untuk berkembang, dimana sangat penting

diberikannya stimulus dari lingkungan sekitar. Penting juga diberikan upaya serta tindakan yang dilakukan oleh orangtua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan memberikan kesempatan anak untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar melalui berbagai cara yaitu mengamati, meniru, bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dengan melibatkan seluruh potensi agar aspek perkembangannya berkembang optimal.

Pemberian pembelajaran bagi anak usia dini harus menggunakan metode dan media yang tepat dan disesuaikan dengan perkembangan anak. Penggunaan metode dan media dalam proses pembelajaran akan sangat membantu mengembangkan kemampuan bahasa lisan khususnya kemampuan berbicara. Metode dan media yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan berbicara adalah metode bermain peran berbantuan media boneka tangan Metode pembelajaran yang tepat, beragam dan sesuai dengan kebutuhan anak akan menghasilkan kegiatan pembelajaran yang lebih inovatif. Metode pembelajaran merupakan upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai. Selain pemilihan metode juga harus diperhatikan media yang tepat dalam proses mengajar agar menghasilkan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Selain itu harus disesuaikan dengan kemampuan anak usia dini. Menurut Suryani (2012:10.1) menyatakan bahwa metode bermain peran adalah metode pengembangan yang efektif di mana seseorang memerankan karakter orang lain dan mencoba berfikir dengan sudut pandang sosok yang diperankan. Selanjutnya menurut Musfiroh (2011:2.26) menyatakan bahwa metode bermain peran merupakan metode yang dapat memberikan ruang pada anak untuk berimajinasi dan berekspresi bagi anak dengan memainkan sebuah peran. Jadi metode bermain peran merupakan metode pengembangan yang dapat memberikan ruang pada anak untuk berimajinasi dan berekspresi dengan memainkan sebuah peran. Bermain peran anak mendapatkan

rasa senang, selain memberikan rasa senang juga mendapatkan pengetahuan dalam bentuk pesan, informasi dan pengalaman baru ketika membawakan sebuah peran. Metode bermain peran mampu memberikan hasil yang optimal untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak, agar penerapan metode bermain peran ini efektif maka dibutuhkan media pendukung yang sesuai. Peranan seorang guru dalam pemilihan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka sangat membantu guru dalam proses mengajar serta mempermudah anak dalam memahami materi.

Metode bermain peran berbantuan media boneka tangan cukup efektif untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak, melatih daya ingat anak, mengembangkan imajinasi dan kreatifitas anak saat membawakan sebuah peran yang dipertunjukkan di depan kelas. Menurut Daryanto (2011:30) menyatakan bahwa boneka adalah benda tiruan dari bentuk manusia atau binatang. Sementara itu menurut Septiari (2012:84) menyatakan bahwa boneka tangan merupakan salah satu mainan yang disukai anak karena beragam permainan bisa dilakukan dengan boneka tangan. Media boneka merupakan salah satu media pembelajaran yang penggunaannya sudah lumrah. Media ini sangat praktis dan menarik bila diterapkan di TK. Penerapan metode bermain peran berbantuan media boneka tangan, anak akan merasa tertarik untuk ikut terlibat langsung karena media boneka tangan ini menarik, lucu dan memiliki berbagai macam karakter tokoh.

Berdasarkan hasil observasi di TK Kumara Adi 1 Denpasar ditemukan bahwa kemampuan anak dalam bahasa lisan khususnya kemampuan berbicara belum sesuai harapan sehingga masih perlu ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak yang mendapat (*) sebanyak 2 anak, (**) sebanyak 5 anak, (***) sebanyak 5 anak.(****) sebanyak 4 anak. Adapun hambatan yang sering ditemukan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara yaitu kurangnya media yang inovatif untuk dapat menunjang kegiatan pembelajaran sehingga nilai perkembangan

anak belum memuaskan. Penerapan metode bermain peran berbantuan media boneka tangan dalam penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan bahasa lisan khususnya kemampuan berbicara anak kelompok B TK Kumara Adi 1 Denpasar. Metode bermain peran lebih menarik dengan menggunakan media boneka tangan karena dapat menarik antusias anak dan menyegarkan suasana kelas. Harapan kedepannya dengan diterapkan metode bermain peran melalui media boneka tangan dapat membantu guru dalam proses mengajar agar kegiatan pembelajaran lebih inovatif.

Dari uraian tersebut maka dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul Penerapan Metode Bermain Peran Berbantuan Media Boneka Tangan pada Anak Kelompok B Semester II TK Kumara Adi 1 Denpasar Tahun Pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut. Apakah penerapan metode bermain peran berbantuan media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok B semester II TK Kumara Adi 1 Denpasar tahun pelajaran 2014/2015?

Tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. Untuk meningkatkan kemampuan berbicara melalui penerapan metode bermain peran berbantuan media boneka tangan pada anak kelompok B semester II TK Kumara Adi 1 Denpasar tahun pelajaran 2014/2015.

Secara umum ada dua manfaat yang diperoleh yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis adalah dapat bermanfaat bagi pengembangan teori pendidikan khususnya pada strategi pembelajaran melalui penerapan metode bermain peran berbantuan media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak. Sedangkan manfaat praktis bagi anak yaitu dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada peserta didik. Bagi guru yaitu meningkatkan proses pembelajaran dengan menggunakan media boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak dan sebagai bahan informasi bagi guru TK yang berminat dalam penelitian lanjutan yang

relevan dalam pembelajaran di TK. Bagi kepala sekolah yaitu sebagai media motivasi yang diharapkan dapat memperkaya pengetahuan tentang pengembangan metode serta media belajar dalam menerapkan pembelajaran di Taman Kanak-kanak dan dapat dijadikan masukan dalam mengambil suatu kebijakan tepat dalam pengelolaan proses pembelajaran yang dilakukan para guru. Bagi peneliti lain yaitu dapat digunakan sebagai metode dalam proses belajar mengajar di Taman Kanak-kanak yang lebih mengutamakan dan mengoptimalkan penggunaan media serta dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian tentang media yang inovatif.

METODE

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara saat menerapkan metode bermain peran berbantuan media boneka tangan. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B TK Kumara Adi 1 Denpasar yang berjumlah 16 anak yang terdiri dari 4 anak putri dan 12 anak putra.

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. PTK adalah penelitian ilmiah dengan melakukan tindakan tertentu yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran di dalam kelas (Yudisthira, 2012:26). Sementara itu lebih ditegaskan bahwa PTK merupakan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran didalam kelas secara lebih profesional (Agung, 2010:2). Dalam kegiatan PTK ini dirancang dalam beberapa siklus. Penelitian ini menggunakan model Arikunto. Model penelitian ini terdapat empat tahapan pada satu siklus penelitian. Masing-masing siklus terdiri atas empat tahap pertama perencanaan, kedua pelaksanaan, ketiga tindakan atau observasi dan keempat refleksi (Arikunto, dkk. 2014:16).

Langkah-langkah dalam penelitian ini terdapat empat tahapan yaitu tahap perencanaan adalah kegiatan persiapan untuk menyusun rencana kegiatan pembelajaran baik itu Rencana Kegiatan

Mingguan (RKM) maupun Rencana Kegiatan Harian (RKH), menyiapkan media yang digunakan dalam proses pembelajaran dan menyiapkan instrumen penelitian sesuai dengan data yang ingin diperoleh dilapangan. Kedua tahap pelaksanaan tindakan yaitu melaksanakan proses pembelajaran dengan RKH yang telah disiapkan. Dalam pelaksanaan ini disusun sesuai tahap pelaksanaan metode bermain peran berbantuan media boneka tangan untuk melihat tingkat kemampuan berbicara anak. Ketiga tahap observasi atau evaluasi digunakan untuk mengetahui hasil dari pembelajaran. Selain itu pada tahap ini juga melakukan evaluasi. Keempat tahap refleksi dilakukan untuk merenungkan dan mengkaji hasil tindakan pada siklus I. Hasil renungan dan kajian ini menjadi acuan untuk mencari beberapa alternatif baru yang lebih efektif untuk memperbaiki proses pembelajaran. Alternatif tindakan ini ditetapkan menjadi tindakan baru pada siklus berikutnya.



Gambar 01. Gambar rancangan penelitian tindakan kelas model Arikunto, dkk (2014:16)

Suatu penelitian diperlukan metode tertentu untuk memperoleh data yang akurat, dapat dipertanggungjawabkan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi. Metode observasi atau pengamatan merupakan proses pengumpulan data dengan menggunakan

alat indera. Observasi dilakukan dengan bantuan perekaman atau pencatatan secara sistematis tentang tingkah laku yang tampak.

Setelah data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data. Dalam menganalisis data digunakan metode analisis statistik deskriptif dan metode analisis deskriptif kuantitatif. Metode analisis statistik deskriptif adalah cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menerapkan rumus-rumus statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi, menghitung mean atau angka rata-rata, menghitung modus, menghitung median dan menyajikan data ke dalam grafik polygon (Agung, 2012:67). Sementara itu metode analisis deskriptif kualitatif adalah suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menyusun secara sistematis dalam bentuk angka-angka dan persentase mengenai keadaan suatu objek yang diteliti sehingga diperoleh kesimpulan umum (Agung, 2012:67). Metode analisis deskriptif kuantitatif ini digunakan untuk menentukan tingkat tinggi rendahnya kemampuan berbicara melalui penerapan metode bermain peran berbantuan media boneka tangan yang dikonversikan ke dalam Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima. Tingkatan kemampuan berbicara anak dapat ditentukan dengan membandingkan rata-rata persen (M%) ke dalam tabel kriteria.

Kriteria keberhasilan pada penelitian ini adalah adanya peningkatan dalam kemampuan berbicara pada anak kelompok B TK Kumara Adi 1 Denpasar. Penelitian dikatakan berhasil apabila kriteria kemampuan berbicara berada pada rentangan 80-89 dengan kriteria tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan yaitu bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2015. Data hasil kemampuan berbicara pada siklus I disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, menghitung mean atau angka rata-rata, menghitung modus, menghitung median, grafik polygon, membandingkan rata-rata (mean) dengan Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima. Hasil observasi yang dilaksanakan di TK Kumara Adi 1 melalui metode bermain peran berbantuan media boneka tangan menggunakan empat indikator dengan penilaian berupa simbol bintang.

Adapun langkah - langkah yang dilakukan untuk menyajikan data ke dalam tabel distribusi dapat ditempuh beberapa cara yaitu sebagai berikut menghitung rentangan, menghitung banyak kelas interval, menghitung panjang kelas interval. Selanjutnya dari data tersebut diperoleh data pada tabel 1 di bawah ini.

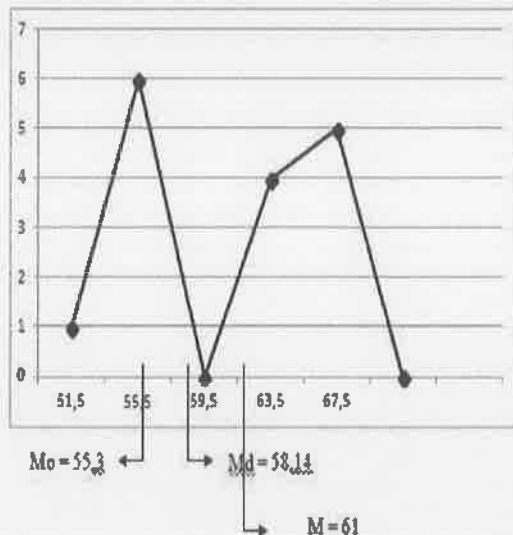
Tabel 1. Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Berbicara pada anak kelompok BTKKumara Adi 1 Denpasar Tahun Pelajaran 2014/2015 pada Siklus I

Kelas Interval	X	f	fk	fX
50 - 53	51,5	1	1	51,5
54 - 57	55,5	6	7	333
58 - 61	59,5	0	7	0
62 - 65	63,5	4	11	254
66 - 69	67,5	5	16	337,7
Jumlah	-	16		976

Berdasarkan data tersebut maka diperoleh tabel distribusi frekuensi skor kemampuan berbicara pada anak kelompok B TK Kumara Adi 1 Denpasar. Data yang telah dihitung dalam daftar distribusi frekuensi selanjutnya menghitung nilai rata-

rata (*mean*) dengan perolehan data pada siklus I sebesar 61%, median sebesar 58,14% dan modus sebesar 55,3%. Adapun sebaran data tentang kemampuan berbicara anak pada kelompok B TK Kumara Adi 1 Denpasar pada siklus I

berada pada kriteria rendah. Maka itu rata-rata persen (M%) kemampuan berbicara anak kelompok B TK Kumara Adi 1 Denpasar pada siklus I sebesar (61%). Sehingga apabila dikonversikan ke dalam Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima berada pada tingkat penguasaan (55 - 64). Hal ini dapat terlihat pada grafik polygon siklus I pada gambar 2 di bawah ini.



Gambar 02. Gambar grafik polygon siklus I tentang kemampuan berbicara anak kelompok B TK Kumara Adi 1 Denpasar

Dari hasil pengamatan dan temuan peneliti yang telah dilakukan selama pelaksanaan tindakan pada siklus I terdapat beberapa permasalahan yang menghambat kemampuan berbicara anak masih berada pada kriteria rendah sehingga masih perlu ditingkatkan pada siklus berikutnya.

Kendala - kendala yang dihadapi pada saat dilaksanakan penerapan siklus I

antara lain, masih ada beberapa anak yang tidak berani ke depan kelas untuk bermain peran menggunakan boneka tangan, kendala lainnya masih ada beberapa anak yang cukup sulit untuk dikendalikan saat teman-temannya bermain peran dan ada anak-anak belum mengenal metode yang diterapkan.

Adapun solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala - kendala tersebut sebagai berikut. Anak yang tidak berani tampil ke depan kelas untuk bermain peran sebaiknya anak tersebut terus diberikan motivasi, selain itu untuk bermain perannya dapat dibentuk sebuah kelompok kecil sehingga dengan berkelompok anak berani untuk tampil ke depan kelas. Untuk dapat mengendalikan anak - anak pada saat bermain peran guru dapat mengatur posisi tempat duduk anak - anak untuk di depan sehingga guru dapat mengawasi anak - anak agar suasana kelas tetap tenang. Dengan menjelaskan kembali metode bermain peran dan memperagakan kembali sehingga anak-anak dapat memahami metode tersebut.

Penelitian yang dilakukan pada siklus II disajikan sama seperti di siklus I yaitu dengan menyajikan data tabel distribusi frekuensi dengan menghitung mean (M), menghitung modus (Mo), menghitung median (Md) dan grafik polygon selanjutnya membandingkan rata-rata atau mean dengan model Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima. Penyajian data ke dalam tabel distribusi frekuensi ditempuh beberapa langkah yaitu menghitung rentangan, menghitung banyak kelas interval, menghitung panjang kelas interval. Dari data tersebut maka diperoleh data pada tabel 2 di bawah ini.

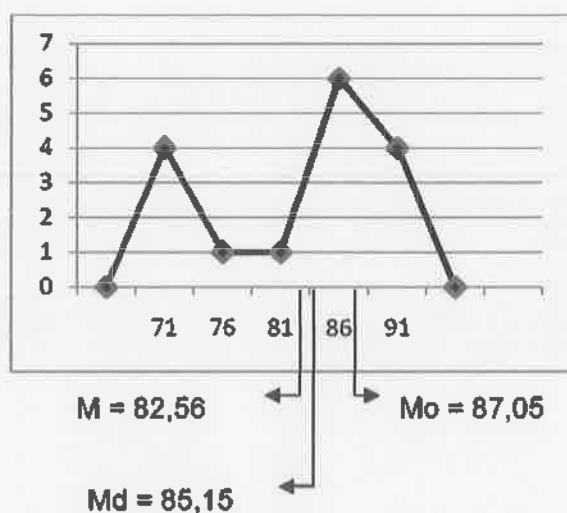
Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Berbicara pada anak kelompok B TK Kumara Adi 1 Denpasar Tahun Pelajaran 2014/2015 pada Siklus II

Kelas Interval	X	f	fk	fX
69 - 73	71	4	4	284
74 - 78	76	1	5	76
79 - 83	81	1	6	81

84 – 88	86	6	12	516
89 – 93	91	4	16	364
Jumlah	-	16		1321

Dari data tabel frekuensi di atas kemudian dilanjutkan menghitung nilai rata - rata (*mean*) dengan perolehan nilai siklus II sebesar 82,56%, median sebesar 85,15% dan modus sebesar 87,05%.

Adapun sebaran data tentang kemampuan berbicara anak kelompok B pada siklus II berada pada kriteria tinggi dengan kurve juling negatif. Rata-rata persen (M%) sebesar 82,56% sehingga apabila dikonversikan ke dalam Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima berada pada tingkat penguasaan (80-89). Hal ini dapat dilihat pada grafik polygon di bawah ini.



Gambar 03. Gambar grafik tentang kemampuan berbicara anak pada siklus II anak kelompok B TK Kumara Adi 1 Denpasar

Hasil pengamatan dan temuan selama pelaksanaan tindakan pada siklus II telah nampak adanya peningkatan pada kemampuan berbicara anak kelompok B. Dari hasil observasi yang dilakukan selama penelitian, ditemukan bahwa keberhasilan dari penerapan metode bermain peran berbantuan media boneka tangan dipengaruhi oleh kegiatannya yang

menyenangkan bagi anak sehingga anak menjadi termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Adapun temuan - temuan yang diperoleh peneliti selama pelaksanaan siklus II adalah secara garis besar proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan lancar dan kemampuan berbicara anak mengalami peningkatan sesuai dengan harapan peneliti. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak sudah meningkat yang awalnya rendah menjadi tinggi. Dalam hal ini peran peneliti adalah sebagai seorang guru yang memberikan bimbingan kepada anak sampai anak-anak tersebut benar - benar memahami dan mengerti tentang kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui penerapan metode bermain peran berbantuan media boneka tangan sudah berjalan dengan baik dan sesuai harapan, hal tersebut terlihat adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 21,56%. Dengan adanya peningkatan rata-rata presentase kemampuan berbicara anak kelompok B dari siklus I ke siklus II, sehingga peneliti menghentikan penelitian ini cukup sampai di siklus II dan tidak dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

Penyajian hasil penelitian di atas memberikan gambaran bahwa melalui penerapan metode bermain peran berbantuan media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B TK Kumara Adi 1 Denpasar Tahun Pelajaran 2014/2015. Hal ini terlihat kemampuan berbicara anak pada siklus I sebesar 61% yang berada pada kategori rendah dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 82,56% yang menunjukkan kemampuan berbicara anak ada pada kategori tinggi.

Terjadinya peningkatan kemampuan berbicara pada anak kelompok B saat diterapkannya metode bermain peran berbantuan media boneka tangan dalam

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dikarenakan guru mampu mengelola kelas dengan baik dan mampu menyajikan kegiatan pembelajaran yang menarik bagi anak. Selain itu dalam bermain peran berbantuan media boneka tanganskenario yang diberikan guru sangat sederhana sehingga mudah mengerti oleh anak, mengandung unsur mendidik dan tidak lepas juga peran dari guru untuk membantu kegiatan bermain peran. Skenario bermain peran yang dibuat oleh guru, disesuaikan dengan tema yang diberikan pada saat itu juga serta tidak lepas dari lingkungan yang ada di sekitar anak.

Kegiatan bermain peran ini disesuaikan dengan keseharian anak agar anak mau menceritakan pengalamannya di depan kelas dengan melakukan metode bermain peran menggunakan boneka tangan.

Pada saat bermain peran di depan kelas guru dapat membentuk sebuah kelompok yang maksimal terdiri dari 8 anak. Setiap anak memainkan satu tokoh boneka dengan diperankan bergantian. Dalam bermain peran ini selain membentuk kelompok guru juga dapat menunjuk anak secara langsung secara bergiliran. Namun apabila ada anak yang tidak mau tampil karena masih malu atau takut, sebaiknya guru tidak memaksakan anak tersebut untuk ikut tampil. Bermain peran ini guru membagi beberapa anak yang tidak ikut bermain peran sebagai penonton yang gunanya untuk mengamati kegiatan bermain peran yang dilakukan oleh temannya di depan kelas. Setelah kegiatan bermain peran diakhiri maka guru dapat melanjutkan dengan kegiatan bertanya kepada anak - anak yang menjadi penonton tentang kegiatan bermain peran yang di adakan temannya di depan kelas yang tujuannya untuk mengetahui keaktifan anak dan kemampuan berbicara anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Penerapan metode bermain peran ini yang dibantu dengan menggunakan media boneka tangan membuat kegiatan bermain peran menjadi semakin mengembirakan bagi anak dan suasana kelas menjadi lebih hidup. Hasil yang diperoleh melalui penerapan metode bermain peran adalah anak mampu mendengarkan apa yang

disampaikan oleh guru, anak dapat menjawab pertanyaan dari guru, dan anak mampu menceritakan kembali apa yang telah disampaikan guru pada kegiatan mengajar.

Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Winda Oktaviana (2014), yang menyatakan adanya peningkatan persentase rata-rata pengembangan kemampuan berbahasa lisan sebesar 58% pada siklus I dengan kriteria rendah dan sebesar 81% dengan kriteria aktif pada siklus II.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bermain peran berbantuan media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B semester II TK Kumara Adi 1 Denpasar Tahun Pelajaran 2014/2015. Hal ini dapat dibuktikan adanya peningkatan rata-rata persentase kemampuan berbicara anak pada siklus I sebesar 61 % dengan kategori rendah dan meningkat pada siklus II sebesar 82,56% dengan kategori tinggi, hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata presentase kemampuan berbicara anak dari siklus I ke siklus II sebesar 21,56%. Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat dikemukakan saran yaitu kepada guru dalam kegiatan proses belajar mengajar hendaknya selalu, melakukan inovasi terhadap metode dan media mengajar, kepada kepala sekolah agar memfasilitasi atau menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran sehingga hasil belajar anak meningkat, kepada peneliti lain hendaknya dapat melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan berbagai metode dan media yang menarik sehingga nantinya dapat meningkatkan kemampuan anak.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, A. A. Gede. 2010. "Penelitian Tindakan Kelas *Teori dan Analisis Data dalam PTK*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

- .2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmawati, Luluk, dkk. 2012. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Mulyati, Yeti, dkk. 2009. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2011. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Paud*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Oktaviana, Winda. 2014. *Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Lisan Pada Anak kelompok B Semester Genap TK Kumara Loka Denpasar*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Septiari, Bety Bea. 2012. *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Suarni, Ni Ketut. 2011. *Psikologi Perkembangan I*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Suryani, Lilis, dkk. 2010. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yudhistira, Dadang. 2012. *Menulis Penelitian Tindakan Kelas yang Apik*. Jakarta: PT Grasindo.



PEMANFAATAN MEDIA WAYANG KERTAS UNTUK MENINGKATKAN MUTU PERKEMBANGAN KARAKTER BAHASA ANAK DALAM BERKOMUNIKASI VERBAL

Oleh

Natal Kristiono, Mutmainah

Universitas Negeri Semarang, TK Negeri Pembina Belik
natalkristiono@mail.unnes.ac.id, mutmainahpembina@gmail.com

Diterima 10 Juli 2018, direvisi 26 Juli 2018, diterbitkan 31 Agustus 2018

Abstract

Early childhood education itself is education aimed at preschool children with the aim that children can develop their potential from an early age so that they can develop naturally as children. Based on experience in TK Negeri Pembina Belik, Researchers found a problem in the language character of students, namely the lack of verbal communication between students with one another, children are still quiet and rarely communicate directly with their peers. The formulation of the problem to be studied in this study is the lack of communication activities among peers due to the lack of communication support media that attracts and motivates children to start a conversation or communication directly / verbally. The use of paper puppet media carried out in two cycles has a positive impact on several components of activities, especially for students. Children are more actively communicating, independent, fostering self-confidence, and strong curiosity. The application of this media can be carried out in various learning and development aspects.

Keywords: *Wayang, character, early childhood*

I. PENDAHULUAN

Taman kanak-kanak (TK) merupakan lembaga pendidikan formal sebelum anak memasuki sekolah dasar. Lembaga ini dianggap penting karena pada masa ini adalah masa yang disebut "Golden Age" (usia emas) yang didalamnya terdapat usia peka yang hanya datang sekali. Masa peka merupakan suatu masa yang menuntut perkembangan anak untuk dikembangkan secara optimal.

Pendidikan anak usia dini sendiri adalah pendidikan yang ditujukan bagi anak-anak usia prasekolah dengan tujuan agar anak dapat mengembangkan potensinya sejak dini sehingga mereka dapat berkembang secara wajar sebagai anak. Salah satu tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah agar anak memperoleh rangsangan intelektual, sosial emosional, kemampuan berkomunikasi sesuai dengan tingkat usianya. Upaya perkembangan ini dapat dilakukan dengan berbagai macam

cara termasuk penggunaan alat peraga wayang kertas sebagai media komunikasi anak.

Berdasarkan pengalaman di TK Negeri Pembina Belik, Peneliti menemukan adanya masalah karakter bahasa peserta didik yaitu kurangnya komunikasi verbal antara peserta didik satu dengan lainnya, anak masih pendiam dan jarang berkomunikasi langsung dengan teman sebayanya.

Dengan memberikan motifasi kepada anak melalui bermain menggunakan media wayang kertas, diharapkan anak mampu berkomunikasi dengan teman-temannya dan aktif dalam berbagai kegiatan. Dengan media wayang kertas ini penulis berupaya untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak dan ketertarikan anak dalam memulai komunikasi langsung dengan teman sebayanya. Pembuatan media wayang ikan ini disesuaikan dengan karakteristik anak, perkembangan sosial emosional dan kemampuan berbahasa anak diusianya. Berdasarkan kondisi tersebut, maka penulis berupaya dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Pemanfaatan Media Wayang Kertas Untuk Meningkatkan Perkembangan Karakter Bahasa Anak Dalam Komunikasi Verbal Pada Anak Kelompok A di TK Negeri Pembina Belik".

Pengadaan alat peraga / media pembelajaran di taman kanak-kanak merupakan salah satu usaha yang dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Alat peraga tersebut dibuat untuk membantu terciptanya suasana belajar yang sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan kelompok usia 4 - 6 tahun atau usia taman kanak-kanak. Naluri anak dalam meningkatkan kemampuannya selalu berdasarkan unsur bermain. Oleh karena itu guru dituntut menyediakan sarana berupa alat peraga / media pembelajaran yang bersifat edukatif yang sesuai dengan kebutuhan dan sesuai dengan minat anak sehingga dapat menunjang proses belajar mengajar.

Alat peraga / media pembelajaran disamping alat-alat bermain yang sudah ada di TK, guru juga harus dapat membuat alat peraga / media pembelajaran dari bahan-

bahan yang ada di lingkungan atau memodifikasi alat permainan yang sudah ada.

Dalam rangka belajar mengajar diusahakan agar penggunaan alat peraga/media pembelajaran tersebut dapat digunakan secara kreatif dan dapat memanfaatkan lingkungan sekitarnya untuk dikembangkan dan dimanfaatkan dalam pembelajaran.

Rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu kurangnya aktifitas komunikasi antar teman sebaya dikarenakan tidak adanya media pendukung komunikasi yang menarik dan memotivasi anak untuk memulai sebuah percakapan atau komunikasi secara langsung/verbal.

Masalah tersebut akan dipecahkan melalui pemanfaatan media wayang kertas, yang anak-anak buat sendiri dan akan digunakan dengan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi dan pemberian tugas.

II. METODE

Mengingat penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, maka permasalahan yang dikaji akan dipecahkan melalui pemanfaatan media wayang kertas, yang anak-anak buat sendiri dan akan digunakan dengan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi dan pemberian tugas. Penulis menggunakan prosedur pelaksanaan penelitian observasi dan refleksi dalam setiap siklus. Kegiatan itu terbagi dalam dua siklus.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Berikut prosedur kegiatan yang akan dilakukan pada tiap siklus.

Siklus I

Penelitian ini dilakukan pada anak kelompok A di TK Negeri Pembina Belik yang berjumlah 16 anak. Penelitian dilaksanakan pada awal tahun ajaran yaitu semester 1 pada minggu ke 5.

a. Perencanaan Kegiatan

Sebelum pelaksanaan kegiatan dimulai, hal yang paling utama dilakukan adalah membuat perencanaan kegiatan selama

satu siklus. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menyiapkan pembelajaran satu siklus yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian, merencanakan pengelolaan kelas, merencanakan langkah-langkah perbaikan, menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran. Dalam kegiatan ini alat dan bahan yang harus disiapkan antara lain piring kertas, potongan kepala ikan, ekor, sirip dan mata, lem kastol, stick es krim, solatip, kertas berwarna, spidol, gunting, lap tangan / tisu kering

b. Pelaksanaan Kegiatan

1) Kegiatan Awal $\pm$ 30 menit

- Anak berbaris di halaman, mengucapkan ikrar dan do'a masuk kelas, mengucapkan salam dan guru menjawab salam.
- Kegiatan circle time.
- Penjelasan kegiatan oleh guru dan pembagian kelompok kegiatan sesuai minat anak.

2) Kegiatan Inti $\pm$ 60 menit

- Anak berfokus pada kelompok bahasa.
- Guru menjelaskan alat dan bahan apa saja yang akan digunakan untuk kegiatan hari ini.
- Guru mendemonstrasikan cara membuat wayang kertas dan cara memainkannya. Kali ini yang dibuat adalah wayang ikan. Bahan yang akan digunakan dibersihkan dengan lap/tisu. Ambil dua piring kertas yang akan digunakan untuk badan ikan, kaitkan dengan solatip sampai membentuk badan ikan buntal. Selipkan stik es krim ke dalam badan ikan yang sudah dibuat. Ambil bagian kepala, sirip, ekor dan mata ikan yang sudah disiapkan oleh guru, tebali bagian tepinya dengan spidol hitam untuk memberi batas dan mempercantik wayang ikannya. Tempelkan semua bagian ikan pada badan ikan. Hiasi dengan guntingan

kertas berwarna. Setelah jadi, anak-anak bisa memainkan wayang tersebut.

- Pemberian tugas untuk setiap anak maju satu persatu dan memperlihatkan karyanya, memainkan wayang dengan bahasanya sendiri.
- Wayang dimainkan oleh satu anak/lebih dari satu anak.
- Setiap anak memegang satu wayang kertas ikan.
- Anak menggunakan wayang kertas ikan untuk bercerita dengan satu temannya. Posisi anak saling berhadapan, dan bermain layaknya dalang.
- Anak mulai bercerita/berkomunikasi menggunakan wayang kertas ikan dengan bahasa sendiri.
- Anak bebas menggunakan wayang kertas ikan misal untuk bercerita/berkomunikasi dengan temannya.
- Wayang kertas ikan dapat digunakan didalam kelas atau pada saat istirahat.

3) Istirahat $\pm$ 30 menit

- Cuci tangan, membaca do'a Sebelum makan, makan bekal, membaca do'a sesudah makan.
- Anak-anak bermain di luar kelas di bawah pengawasan guru.

4) Kegiatan Akhir $\pm$ 30 menit

- Bermain tepuk dan bernyanyi bersama.
- Mengulas kegiatan sehari.
- Berdo'a mau pulang dan mengucapkan salam dan guru menjawab salam.

c. Evaluasi

Guru mengevaluasi kegiatan anak pada siklus satu dan memberikan penilaian proses dan hasil pada pra siklus dan hasil siklus I. Hasil evaluasi pra siklus dan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pra Siklus

No	Nama Anak	Keaktifan dalam kegiatan komunikasi	Ket
1	Abim	★	BB
2	Aina	★	BB
3	Arthur	★	BB
4	Caca	★★	MB
5	Dea	★	BB
6	Dyana	★★	MB
7	Farhan	★	BB
8	Hegar	★	BB
9	Nafisa	★	BB
10	Nata	★	BB
11	Nizam	★	BB
12	Putra	★★	MB
13	Rangga	★	BB
14	Tian	★	BB
15	Varo	★★	MB
16	Zaen	★	BB
Prosentase		32%	

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Tabel 2. Hasil Evaluasi Siklus 1

No	Nama Anak	Keaktifan dalam kegiatan komunikasi	Ket
1	Abim	★★	MB
2	Aina	★★	MB
3	Arthur	★★	MB
4	Caca	★★★	BSH
5	Dea	★★	MB
6	Dyana	★★★	BSH
7	Farhan	★★	MB
8	Hegar	★	BB
9	Nafisa	★★	MB
10	Nata	★	BB
11	Nizam	★★★	BSH
12	Putra	★★★	BSH
13	Rangga	★★	MB
14	Tian	★★	MB
15	Varo	★★★	BSH
16	Zaen	★★	MB
Prosentase		55%	

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan
BSB : Berkembang Sangat Baik

d. Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus 1, terlihat adanya peningkatan keaktifan anak dalam kegiatan komunikasi dan kerjasama dengan teman sebaya. Masih ada beberapa anak yang belum bisa mengikuti kegiatan dengan baik dan belum aktif berkomunikasi langsung dengan teman sebayanya. Untuk itu penelitian dilanjutkan ke siklus 2 dengan metode yang sama dan media yang sama, namun dalam pelaksanaan kegiatan akan meningkatkan intensitas kerjasama antar teman, sehingga tercipta komunikasi yang lebih banyak lagi.

Siklus 2

a. Perencanaan Kegiatan

Rencana kegiatan siklus 2 sama dengan rencana kegiatan pada siklus 1. Sebelum pelaksanaan kegiatan dimulai, siapkan alat dan bahan, pengkondisian kelas dan setting area main untuk kegiatan siklus 2.

Pada siklus 1 anak bermain wayang dengan satu anak, di siklus 2 ini anak bermain dengan berkelompok 4 sampai 5 anak. Dalam kegiatan ini alat dan bahan yang harus disiapkan antara lain Piring kertas, Potongan bagian-bagian muka, Lem kastol, Stick es krim, Solatip, Kertas lipat warna hitam, Spidol, Gunting, Lap tangan / tisu kering

b. Pelaksanaan Kegiatan

1) Kegiatan Awal ± 30 menit

- Anak berbaris di halaman, mengucapkan ikrar dan do'a masuk kelas, mengucapkan salam dan guru menjawab salam.
- Kegiatan circle time.
- Penjelasan kegiatan oleh guru dan pembagian kelompok kegiatan sesuai minat anak.

2) Kegiatan Inti ± 60 menit

- Anak terbagi dalam 3 kelompok.
- Guru menjelaskan alat dan bahan apa saja yang akan digunakan untuk kegiatan hari ini.
- Guru mendemonstrasikan cara membuat wayang kertas dan cara

memainkannya. Kali ini yang dibuat adalah wayang ekspresi wajah. Satu anak membuat satu wayang berbentuk ekspresi wajah yang mereka sukai, guru membuat contoh aneka ekspresi wajah dan anak memilih ekspresi mana yang disukai. Bahan yang akan digunakan dibersihkan dengan lap/tisu. Ambil dua piring kertas yang akan digunakan untuk muka, kaitkan dengan solatip sampai membentuk muka bulat. Selipkan stik es krim ke dalam piring kertas yang sudah dikaitkan tadi. Ambil bagian-bagian muka seperti mata, hidung, mulut/bibir yang sudah disiapkan oleh guru. Tempelkan semua bagian pada muka tadi. Hiasi dengan kertas lipat warna hitam yang dibentuk menyerupai rambut. Setelah jadi, anak-anak bisa memainkan wayang tersebut.

- Pemberian tugas untuk setiap anak maju satu persatu dan memperlihatkan karyanya, memainkan wayang dengan bahasanya sendiri.
- Wayang dimainkan oleh satu kelompok terdiri dari 4-5 anak.
- Setiap anak memegang satu wayang kertas.
- Anak menggunakan wayang kertas untuk bercerita dengan kelompoknya. Posisi anak melingkar dan mulai bermain percakapan yang dibuat oleh anak itu sendiri dengan bimbingan guru.
- Anak mulai bercerita/berkomunikasi menggunakan wayang kertas dengan bahasa sendiri.
- Anak bebas menggunakan wayang kertas misal untuk bercerita/berkomunikasi dengan temannya dan juga untuk kegiatan perkembangan lainnya seperti menghitung jumlah wayang,

- menyebutkan warna pada masing-masing wayang, menyebutkan bentuk geometri yang digunakan untuk pembuatan wayang.
- Wayang kertas dapat digunakan didalam kelas atau pada saat istirahat.
- 3) Istirahat $\pm$ 30 menit
- Cuci tangan, membaca do'a Sebelum makan, makan bekal, membaca do'a sesudah makan.
 - Anak-anak bermain di luar kelas di bawah pengawasan guru.
- 4) Kegiatan Akhir $\pm$ 30 menit
- Bermain tepuk dan bernyanyi bersama.
 - Mengulas kegiatan sehari.
 - Berdo'a mau pulang dan mengucapkan salam dan guru menjawab salam.
- c. Evaluasi
- Guru mengevaluasi kegiatan anak pada siklus II dan memberikan penilaian proses dan hasil. Hasil evaluasi siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Evaluasi Siklus II

No	Nama Anak	Keaktifan dalam kegiatan komunikasi	Ket
1	Abim	★★★	BSH
2	Aina	★★★	BSH
3	Arthur	★★★	BSH
4	Caca	★★★★	BSB
5	Dea	★★★	BSH
6	Dyana	★★★★	BSB
7	Farhan	★★★	BSH
8	Hegar	★★★	BSH
9	Nafisa	★★★	BSH
10	Nata	★★★	BSH
11	Nizam	★★★★	BSB
12	Putra	★★★★	BSB
13	Rangga	★★★	BSH
14	Tian	★★★	BSH
15	Varo	★★★★	BSB
16	Zaen	★★★	BSH
Prosentase		85%	

Keterangan :

- BB : Belum Berkembang
 MB : Mulai Berkembang
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan
 BSB : Berkembang Sangat Baik

d. Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus 2, terlihat adanya peningkatan keaktifan anak dalam kegiatan komunikasi dan kerjasama dengan teman sebaya mencapai prosentase 85%. Pemanfaatan media wayang kertas yang anak buat sendiri bersama guru, dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak dalam berkomunikasi langsung dengan

teman dan guru. Penggunaan wayang kertas ini juga dapat digunakan dalam berbagai aspek perkembangan lain seperti nilai agama dan moral, motorik halus, bahasa, kognitif dan sosial emosional.

IV. Pembahasan Dampak Kegiatan

Pemanfaatan media wayang kertas yang dilakukan dalam 2 siklus memberi dampak positif pada beberapa komponen kegiatan terutama pada peserta didik. Anak lebih aktif berkomunikasi, mandiri, menumbuhkan rasa percaya diri, dan rasa ingin tahu yang kuat. Dampak positif juga terlihat dari pendidik yang selalu menciptakan berbagai inovasi pembelajaran terkait dengan media pembelajaran yang digunakan dalam setiap aspek perkembangan.

Secara kelembagaan TK Negeri Pembina Belik memiliki prestasi yang baik dalam berbagai perlombaan terkait dengan perkembangan bahasa anak, misal dalam lomba dongeng dan bercerita dengan media boneka jari. Prestasi yang diraih berdampak pada penilaian masyarakat akan keunggulan dan kualitas TK Negeri Pembina Belik.

Pemanfaatan media wayang kertas ini juga berdampak pada lingkup perkembangan lainnya seperti :

- a) Lingkup perkembangan nilai-nilai moral dan agama.
 - Menyebutkan/mengenal ciptaan Tuhan.
- b) Lingkup perkembangan motorik halus.
 - Melatih kelenturan otot jari-jari tangan Melatih koordinasi mata dengan tangan.
- c) Lingkup perkembangan karakter bahasa.
 - Mengembangkan imajinasi dalam bercerita/berkomunikasi.
 - Mengolah kata dalam bercerita/berkomunikasi.
 - Menumbuhkan minat anak dalam bercerita/berkomunikasi.
- d) Lingkup perkembangan kognitif.
 - Mengenal warna.
 - Menghitung angka 1-10.
 - Mengenal bentuk geometri.
- e) Lingkup perkembangan sosial emosional.
 - Meningkatkan rasa percaya diri.
 - Menghargai hasil karya sendiri dan orang lain.
 - Bekerjasama dan berbagi dalam kelompok dalam membuat wayang kertas.

Faktor Pendukung

Adapun faktor yang mendukung terlaksananya penerapan media pembelajaran wayang kertas pada anak kelompok A di TK Negeri Pembina Belik terbagi dalam dua kategori, yaitu :

1. Faktor internal

Faktor internal yang mendukung penerapan media pembelajaran ini antara lain dari peserta didik itu sendiri sangat antusias mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir, rasa ingin tahu anak yang sangat tinggi sehingga anak merasa betah dan tidak bosan dalam mengikuti kegiatan. Anak dapat berimajinasi dengan media wayang tersebut, dengan bahasanya sendiri dan dimengerti oleh teman-temannya. Tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di TK Negeri Pembina juga memberi dukungan moril yang sangat berarti bagi terlaksananya penerapan media pembelajaran ini pada kegiatan belajar mengajar di TK Negeri Pembina Belik. Sarana prasarana di TK Negeri Pembina Belik cukup memadai untuk terlaksananya penerapan media pembelajaran wayang kertas ini.

2. Faktor eksternal

Faktor pendukung lainnya datang dari masyarakat dan lingkungan TK Negeri Pembina Belik. Dukungan wali murid dan penyelenggara (komite) sekolah juga memberi peran dalam terlaksananya kegiatan pembelajaran dengan media wayang kertas ini.

Alternatif Pengembangan

Dalam upaya peningkatan perkembangan karakter bahasa anak, ada beberapa hal yang dapat dilakukan selain dari pemanfaatan wayang kertas berbentuk karakter. Rencana kegiatan selanjutnya untuk perkembangan bahasa anak dalam berkomunikasi antara lain :

1. Penggunaan metode dongeng dalam pembelajaran dengan media panggung boneka

2. Pemanfaatan boneka jari dalam peningkatan komunikasi anak
3. Memaksimalkan penggunaan kartu kata, kartu gambar dan seri buku cerita anak dalam perkembangan bahasa.
4. Menciptakan permainan baru dengan media pembelajaran inovatif lainnya.

V. SIMPULAN

Melalui pemanfaatan media wayang kertas dapat meningkatkan kemampuan bahasa terutama dalam berkomunikasi secara langsung (verbal) pada anak kelompok A di TK Negeri Pembina Belik. Penelitian dilaksanakan di TK Negeri Pembina Belik dengan tujuan untuk perbaikan pembelajaran di TK negeri Pemaina Belik, yang tujuan utamanya adalah meningkatkan perkembangan bahasa anak dalam berkomunikasi langsung melalui tahapan-tahapan dalam PTK

Kemampuan anak kelompok A TK Negeri Pembina Belik dalam berkomunikasi secara langsung dengan guru dan teman sebaya sudah cukup optimal/baik sesuai dengan yang diharapkan, dan sesuai tingkat perkembangan anak.

Penerapan media ini dapat dilaksanakan dalam berbagai pembelajaran dan aspek perkembangan. Segala sesuatu yang diperoleh selama kegiatan PTK yang sekiranya dapat meningkatkan kemampuan anak, dapat disampaikan kepada teman-teman

sejawat atau Kelompok Kerja Guru (KKG). Sehingga teman yang lain mendapatkan masukan terhadap strategi mengajarnya. Sasaran pembelajaran dengan media wayang kertas bukan hanya pada anak kelompok A saja, tetapi juga dapat diterapkan pada pembelajaran di kelompok B dengan inovasi pembelajaran sesuai tingkat usia anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (1997) *Media Pengajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Depdikbud (1992). *Pedoman Penggunaan Alat Peraga Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Depdikbud.
- Depdikbud (1994). *Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Depdikbud
- Depdikbud, Ditjen Dikdasmen. (1997). *Petunjuk Pembuatan dan Pemanfaatan Media Pendidikan*, Jakarta: Direktorat Sarana Pendidikan
- Depdikbud. (1999). *Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Depdikbud
- Dindikpora. (2010). *Advokasi Kurikulum Taman kanak-kanak*, Pemalang: 2010
- Kristiono, N. (2017). PENGUATAN IDEOLOGI PANCASILA DI KALANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG. *Harmony*, 2(2), 193-204.
- Ngatmo, Y. (2003). *Media Pembelajaran*, Solo: Universitas Sebelas Maret



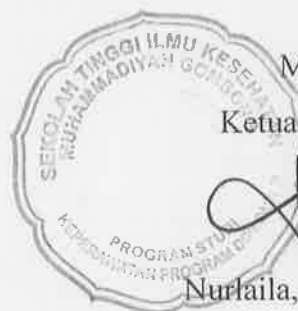
PROGRAM STUDI DIII KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MUHAMMADIYAH GOMBONG

**LEMBAR KONSULTASI
BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH**

NAMA MAHASISWA : Nia Rizkiana
NIM/NPM : A01602234
NAMA PEMBIMBING : Ning Iswati,M.Kep

NO	TANGGAL	REKOMENDASI PEMBIMBING	PARAF PEMBIMBING
1.	10 oktober 2018	Tujuan dari penerapan tersebut diganti selain mengurangi Dampak Hospitalisasi. agar berbeda. (konsul judul) lanjut BAB 1.	
2.	13 Oktober 2018	Lanjut BAB II (Konsul BAB I)	
3.	25 oktober 2018	Konsul BAB II! -perbaiki! -tambahkan instrumen pengukur- an tindakan.	
4.	29 oktober 2018	BAB II ok -ditambahkan lembar observasi! -Konsul BAB III Perbaiki Definisi Operasional.	

NO	TANGGAL	REKOMENDASI PEMBIMBING	PARAF PEMBIMBING
5.	01 November 2018	- Komunikasi verbal diganti Bahasa - Definisi Operasional - SAB - Lembar observasi	
6.	03 November 2018	- Definisi Operasional - SAB - Lembar observasi	
7.	05 November 2018	- Metode pengukuran ditambah penjelasan - skenario cerita dibuat dialog.. - Definisi operasional lbh singkat - Tambahkan di SAB judul ceritanya.	
8.	08 November 2018	- Menambahkan evaluasi di SAB - Observasi dilengkapi.	
9.	10 November 2018	Acc BAB 1, II, III	



Mengetahui

Ketua Program Studi



Nurlaila, S.Kep.Ns.M.Kep

NO	TANGGAL	REKOMENDASI PEMBIMBING	PARAF PEMBIMBING
10.	27 November 2018	- Definisi operasional	f.
11.	30 November 2018	- Acc	f.
12.	18 Februari 2019	Konsul BAB 4. - Pembahasan BAB 4	f.
13.	20 Februari 2019	Revisi BAB 4	f.
14.	25 Februari 2019	Revisi BAB 4	x



Mengetahui
Ketua Program Studi

Nurlaila, S.Kep.Ns.M.Kep

NO	TANGGAL	REKOMENDASI PEMBIMBING	PARAF PEMBIMBING
15.	26 Februari 2019	Konsul BAB 4 dan 5 - ACC BAB 4 - Perbaiki BAB 5!	
16.	28 Februari 2019	ACC Ujian!	
17.	17 Juli 2019	acc Revisi	

Mengetahui
Ketua Program Studi



Nurlaila, S.Kep.Ns.M.Kep

NO	TANGGAL	REKOMENDASI PEMBIMBING	PARAF PEMBIMBING

Mengetahui
Ketua Program Studi

Nurlaila, S.Kep.Ns.M.Kep

LAMPIRAN FOTO

a. Media boneka tangan



b. Foto saat pengkajian dirumah responden 1 dan responden 2





c. Foto saat terapi bermain di TK Aisyiyah V Gombang



